

**PERAN *MUQADDAM* TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBINA
KELUARGA SAKINAH**

(Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Muhamad Muhaimin

NIM 19210065



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PERAN *MUQADDAM* TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBINA
KELUARGA SAKINAH**

(Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh :

Muhamad Muhaimin

(19210065)



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah SWT, Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN *MUQADDAM* TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

(Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai pra-syarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 19 Juni 2023

Peneliti,



Muhamad Muhaimin

NIM. 19210065

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhamad Muhaimin NIM. 19210065 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERAN MUQADDAM TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

(Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati M.A, M.Ag.
NIP. 197511082009012003

Malang, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Faridatus Suhadak, M.HI.
NIP. 19790407200912006

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi Saudara Muhamad Muhaimin, NIM. 19210065, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

**PERAN *MUQADDAM* TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBINA
KELUARGA SAKINAH
(Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)**

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal:

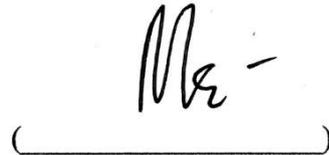
Dengan Penguji:

1. Hersila Astari Pitaloka, M.Pd.
NIP. 19920811201608012021



Ketua

2. Faridatus Suhadak, M.HI.
NIP. 197904072009012006



Sekretaris

3. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.
NIP. 197910122008011010



Penguji Utama

Malang, 19 Juni 2023

Dekan



Dr. Sudirman, M.A

NIP 197708222005011003

MOTTO

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا"

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari satu jiwa dan daripadanya Allah menciptakan pasangannya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

(QS An-Nisa: 1)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala keagungan dan kebesaran hanya miliki Allah SWT, dan segala pujian dan rasa syukur kami haturkan kepada-Nya yang telah memberi nikmat tak terhitung serta pertolongan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul: **“PERAN MUQADDAM TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”** sesuai dengan harapan yang kami inginkan. Shalawat dan salam kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi segala sisi kehidupan ini dengan risalahnya, semoga tetap terus mengalir deras selama tulisan ini masih ada dan dimanfaatkan oleh banyak orang, dan selama siang malam silih berganti. Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya nanti di hari kiamat. Amin.

Atas segala bimbingan, layanan, serta pengajaran yang telah diberikan kepada peneliti, maka dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.
2. Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sudirman, MA.
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Erik Sabti Rahmawati MA, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing peneliti, Ibu Faridatus Suhadak, M.HI. yang telah sudi meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mendidik peneliti. Semoga

Kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT berupa nikmat sehat dan Panjang umur.

5. Dosen Wali peneliti, Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. beliau banyak membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan banyak memberi bantuan baik materi maupun non-materi. Semoga selalu dimudahkan urusan beliau oleh Allah SWT.
6. Dosen-dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta semua pihak yang turut andil yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
7. Teman Teman Peneliti dari Angkatan 2019 Jurusan Hukum Keluarga Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Yang selalu membantu peneliti jika terdapat kesulitan dalam proses penulisan skripsi, dan yang selalu mendorong peneliti agar segera menyelesaikan skripsi secepat mungkin.

Semoga tulisan sederhana ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik lagi, serta membawa perubahan nyata di tengah-tengah masyarakat. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih amat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran kritik sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk evaluasi penelitian di masa yang akan datang.

Malang, 02 Mei 2023
Peneliti,

Muhamad Muhaimin
NIM. 19210065

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana transliterasi yang digunakan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ف	tidak dilambangkan	ط	ṭ

ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a". Kasroh dengan "i", dlommah dengan "u".

Vokal Panjang		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba'

Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	<i>Qā</i> <i>La</i>
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيم	<i>Qīla</i>
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	<i>Dūna</i>

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan“i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) =	Misalnya	خيرش	Menjadi	<i>Khayrun</i>

D. Ta’ Marbutah

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi alrisālāt lī al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan muḍaf dan muḍaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fī rahmatillāh.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafal jalalah yang berada ditengah tengah kalimat yang disandarkan (idhāfah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيء - syai’un

امرت – umirtu

النون - an-nūn

تأخذون - ta’khudzūna

G. Penulis Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), isim atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وان الله هو خير الرازقين – *wa innallaha lahuwa khairur- rāziqin*.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول - *wa mā Muhammadun illā Rasūl*.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan xv kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh: لله الامر جميعا - *lillāhi al-amru jami'an*. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
A. Umum.....	viii
B. Konsonan	viii
C. Vokal, Panjang, dan Diftong	ix
D. Ta' Marbutah.....	x
E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah.....	xi
F. Hamzah	xi
G. Penulis Kata.....	xi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Pustaka	18
1. Teori Peran	18
2. Tarekat	20
3. Keluarga.....	29
BAB III.....	35

METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Metode Pengolahan Data.....	39
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Paparan Data.....	49
C. Analisis Data	62
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2 Daftar Tarekat Mutabarah	26
Tabel 3 Daftar Narasumber	37
Tabel 4 Upaya Membentuk Keluarga Sakinah.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Tuirejo	43
Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	45
Gambar 3. Silsilah Sanad Muqaddam KH. Ahmad Subakir Basyaiban.....	49

ABSTRAK

Muhamad Muhaimin, NIM. 19210065. 2023. *Peran Muqaddam Tarekat Tijaniyah dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Faridatus Suhadak, M.HI.

Kata Kunci: Muqaddam, Tarekat Tijaniyah, Keluarga Sakinah

Tarekat adalah suatu praktik ritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarekat Tijaniyah merupakan salah satu tarekat yang ada. Tarekat ini terdiri dari jamaah yang disebut ikhwan Tijaniyah dan dipimpin oleh seorang pemimpin tarekat yang disebut Muqaddam. Muqaddam berperan dalam membimbing ikhwan Tijaniyah untuk mengembangkan spiritualitas dan ketekunan dalam beribadah melalui jalur tarekat. Di Desa Turirejo, Jamaah Tarekat Tijaniyah mengalami masalah hubungan keluarga seperti masalah finansial, pasangan, dan anak. Masalah ini dapat diatasi melalui bimbingan dengan muqaddam. Selain berperan dalam membimbing spiritualitas, Muqaddam juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam membentuk keluarga sakinah.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris atau studi lapangan yang menggunakan pendekatan sosiologis. Fokus penelitian ini adalah pada pola hubungan, interaksi, dan komunikasi antara masyarakat yang tergabung dalam tarekat Tijaniyah, khususnya pada jamaah yang sudah berkeluarga. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara terstruktur dengan muqaddam dan jamaah tarekat, sementara sumber data sekunder meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan teori peran, keluarga sakinah, ilmu tasawwuf, Tarekat, dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Jamaah Tarekat Tijaniyah secara konsisten berupaya membentuk keluarga sakinah dan taat beragama melalui praktik-praktik spiritual seperti syariat, wirid tarekat, kesabaran, shalawat, dan teladan dari Muqaddam yang disampaikan dalam pengajian. Muqaddam memiliki peran penting dalam membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan spiritual, yaitu sebagai pemimpin saat kegiatan wirid, memimpin pengajian tentang keluarga sakinah menurut ajaran tarekat Tijaniyah, memberikan dukungan emosional, serta memberikan nasihat dan arahan kepada jamaah sesuai dengan ajaran tarekat Tijaniyah.

ABSTRACT

Muhamad Muhaimin, NIM. 19210065. 2023. *The Role of Muqaddam Tijaniyah Congregation in Fostering a Sakinah Family (Study in Turirejo Village, Lawang District, Malang Regency)*. Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Faridatus Suhadak, M.HI.

Keywords: Muqaddam, Tijaniyah Order, Sakinah Family

Tariqa is a ritual practice that aims to get closer to Allah SWT. The Tijaniyah Order is one of the existing congregations. This tarekat consists of congregations called ikhwan Tijaniyah and led by a tarekat leader called Muqaddam. Muqaddam plays a role in guiding the Tijaniyah ikhwan to develop spirituality and perseverance in worship through the tarekat line. In Turirejo Village, the congregation of the Tijaniyah Congregation experienced family relationship problems such as financial problems, spouses and children. This problem can be solved through mentoring with the muqaddam. Apart from playing a role in guiding spirituality, Muqaddam also has an important role in building harmonious relationships in forming a sakinah family.

This research is included in the category of empirical research or field studies using a sociological approach. The focus of this research is on patterns of relationship, interaction, and communication between people who are members of the Tijaniyah congregation, especially congregations who are already married. Primary data sources in this study were obtained through structured interviews with muqaddam and tarekat congregations, while secondary data sources included literature related to role theory, sakinah families, tasawwuf science, tarekat, and so on.

This research reveals that the Tijaniyah Congregation consistently seeks to form a sakinah and religiously devout family through spiritual practices such as shari'a, wirid tarekat, patience, blessings, and examples from Muqaddam delivered in recitations. Muqaddam has an important role in forming a sakinah family through spiritual guidance, namely as a leader during wirid activities, leading lectures on sakinah families according to the teachings of the Tijaniyah order, providing emotional support, and providing advice and directions to congregations in accordance with the teachings of the Tijaniyah order.

ملخص البحث

محمد مهيمن نيم. ١٩٢١٠٠٥٤ . ٢٠٢٣ . دور جماعة مقدم التيجانية في رعاية أسرة سكيينة (دراسة في قرية توريريجو ، مقاطعة لاوانج ، مقاطعة مالانج). أطروحة ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرف: فريدة الشهداء, الماجستير

الكلمات المفتاحية: المقدم ، الطريقة التيجانية ، عائلة سكيينة

الطريقة هي طقوس تهدف إلى الاقتراب من الله سبحانه وتعالى. الرهبنة التيجانية هي إحدى الرهبان الموجودة. يتكون هذا الطارق من التجمعات التي تسمى الإخوان التيجانية ويقودها زعيم طارق يدعى مقدم. يلعب مقدم دورًا في إرشاد الإخوان التيجانية لتنمية الروحانية والمثابرة في العبادة من خلال خط طارق. في قرية توريريجو ، عانى مجمع المصلين التيجانية من مشاكل العلاقات الأسرية مثل المشاكل المالية والأزواج والأطفال. يمكن حل هذه المشكلة من خلال التوجيه مع مقدم. بصرف النظر عن لعب دور في توجيه الروحانيات ، يلعب المقدم أيضًا دورًا مهمًا في بناء علاقات متناغمة في تكوين عائلة السكيينة.

يندرج هذا البحث ضمن فئة البحث التجريبي أو الدراسات الميدانية باستخدام منهج اجتماعي. ينصب تركيز هذا البحث على أنماط العلاقة والتفاعل والتواصل بين أعضاء جماعة التيجانية ، وخاصة المصلين المتزوجين بالفعل. تم الحصول على مصادر البيانات الأولية في هذه الدراسة من خلال المقابلات المنظمة مع مجامعي مقدم وطارقة ، بينما تضمنت مصادر البيانات الثانوية الأدبيات المتعلقة بنظرية الدور ، وعائلات السكيينة ، وعلم التصوف ، والطريقة ، وما إلى ذلك.

يكشف هذا البحث أن جماعة التيجانية تسعى باستمرار إلى تكوين أسرة سكيينة ورعية دينياً من خلال الممارسات الروحية مثل الشريعة ، والتركات السلوكية ، والصبر ، والبركات ، والأمثلة من المقدم في التلاوات. للمقدم دور مهم في تكوين أسرة السكيينة من خلال التوجيه الروحي ، أي كقائد خلال الأنشطة السلوكية ، وإلقاء محاضرات عن عائلات السكيينة حسب تعاليم الطريقة التيجانية ، وتقديم الدعم العاطفي ، وتقديم المشورة والتوجيهات إلى المصلين وفقاً لما تنص عليه. تعاليم الطريقة التيجانية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan ikatan antara satu individu dengan individu lain, akan tetapi inti dari hubungan tersebut adalah terciptanya keluarga yang damai dan harmonis. Dalam surat Ar-Ruum ayat 21 dijelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk mencapai ketentraman yang disertai rasa kasih dan sayang diantara suami istri. Keluarga sakinah diharapkan dapat menjadi tempat perlindungan, kasih sayang, dukungan, dan pertumbuhan bagi setiap anggotanya.¹

Mewujudkan keluarga yang harmonis tidak sesederhana yang dibayangkan. Kurangnya komunikasi yang baik di antara anggota keluarga dapat menyebabkan konflik, yang dapat menyebabkan perselisihan dalam keluarga, yang dapat menyebabkan perselisihan dalam keluarga, penganiayaan, atau bahkan perceraian. Hal ini disebabkan oleh realitas banyak orang tidak menyadari apa yang arti sebuah keluarga dalam Islam. Mereka hanya mengartikannya untuk menikmati kesenangan duniawi dan untuk memuaskan nafsu mereka.²

¹ Atabik, Ahmad, and Khoridatul Mudhiiah. "Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam." YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam (2016), 5. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/703/692>

² Fahrudin, Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah, Vol. 14 No. 1, Jurnal Pendidikan Agama Islam: 2016), 65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/50293>

Tasawuf merupakan ajaran yang perannya untuk memperbaiki dan juga meningkatkan spiritualitas manusia yang bertujuan agar manusia mampu membersihkan hati dan juga jiwanya dari sifat-sifat yang tercela/penyakit hati serta mampu menghiasinya dengan ritual yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.³ Salah satu ajaran dalam tasawuf yang menunjang ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah mahabbah, yang bermakna cinta, maksudnya mencintai Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Mencintai Allah berarti mencintai semua ciptaan-Nya, tak terlepas cinta suami dan istri yang merupakan sumber kelangsungan hidup umat manusia, juga cinta kepada anak-anak yang tidak dapat dipisahkan dari cinta Tuhan kepada seluruh ciptaan-Nya.⁴

Dengan demikian tasawuf mempunyai andil dalam membentuk keluarga yang sakinah yang penuh dengan cinta dan kasih sayang dalam sisi spiritualnya. Seseorang yang memiliki pengalaman spiritual berkaitan dengan makna atau nilai kehidupan, karena spiritualitas menyediakan perasaan memahami, mendukung secara totalitas dalam berhubungan, baik dalam diri, orang lain, alam, ataupun yang sesuatu universal yaitu Tuhan.⁵

Para sufi tersebut berkembang dan terorganisir pada sebuah organisasi yang dinamakan tarekat yang merupakan suatu lembaga perguruan, pendidikan dan persaudaraan sufi untuk mengolah spiritual seseorang agar senantiasa bisa dekat

³ Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, Misi Suci Para Sufi, alih bahasa: Djamaluddin al-Bunni. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 2.

⁴ Badrudin, Pengantar Ilmu Tasawuf, (Banten: A-Empat, 2015), 64.

⁵ Sayyed Hossen Nasr, Nestapa Manusia Modern, Terj. Alimuddin Syah (Bandung: Pustaka, 1995), 16.

kepada Allah swt. Dengan spiritualitas yang dimaksud, dalam diri manusia akan muncul kemampuan dan kecenderungan yang baik serta pembawaan. Spiritualitas juga akan melahirkan setiap individu menuju pengetahuan, cinta, makna, perdamaian, harapan, transendental, kasih sayang secara totalitas.⁶ Namun secara psikologis, manusia membutuhkan seorang motivator yang bisa memberinya semangat dalam berbagai hal, termasuk dalam beribadah kepada Allah. Bila dalam posisi labil, motivator bisa mendampingi untuk bangkit.⁷ Bila dalam kondisi stabil, dia akan terus memompa semangatnya. Dalam tasawuf, motivator itu biasa disebut Mursyid (pembimbing).⁸

Dalam tarekat Tijaniyah, terdiri jamaah yang dikenal dengan sebutan ikhwan Tijaniyah yang dipimpin oleh seorang pemimpin tarekat yang disebut dengan Muqaddam. Ikhwan Tijaniyah tersebut dibimbing oleh Muqaddam dalam menjalankan tarekat. Peran Muqaddam dalam membina jaamahnya dalam mengajarkan spiritualitas dan ketekunan dalam beribadah melalui jalan tarekat. Tarekat Tijaniyah memiliki perbedaan dalam penggunaan istilah dibandingkan dengan tarekat-tarekat lainnya. Dalam Tarekat Tijaniyah, pemimpin suatu jamaah disebut dengan “muqaddam”, sedangkan “mursyid” merujuk kepada

⁶ Salio, “Sepiritualitas, Religiusitas, Makna Hidup dan Subyektive Weel Being dalam Pendidikan Spiritual Pendidikan Tarekat,” Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2012), 12.

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12441/1/T1_802010085_Full%20text.pdf

⁷ Agus Solikhin, Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Kabupaten Ogan Komering Ilir), Disertasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.

<http://repository.radenfatah.ac.id/10858/1/Disertasi%20Lengkap%20Pak%20Agus%20Sholikhin.pdf>

⁸ Moh. Isom Mudin, Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat, Vol. 11, No. 2, Jurnal Unida Gontor Tsaqafah: Nov 2015), 406.

<http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.275>

pendiri Tarekat Tijaniyah, yaitu Syekh Ahmad Tijani. Hal ini berbeda dengan tarekat-tarekat lainnya yang menggunakan istilah “mursyid” untuk merujuk kepada pemimpin jamaah.

Pada desa Turirejo, terdapat jamaah ikwan tarekat Tijaniyah. Dalam hal ini, peran Muqaddam bukan hanya terbatas pada pembimbingan spiritualitas, tetapi juga memegang peran penting dalam membangun hubungan baik dengan sesama manusia. Terutama dalam hal membangun harmoni dalam keluarga. Pada sebagian jamaah tarekat tijaniyah menghadapi beberapa masalah dalam menjalin hubungan keluarga keluarga, seperti masalah finansial, permasalahan dengan pasangan, anak serta masalah lainnya. masalah keluarga akan berpengaruh dalam kehidupan yang dijalani. begitupun dalam tarekat tijaniyah. Para jamaah yang menghadapi ini dapat melakukan bimbingan (konseling) dengan muqaddam.

Setelah acara pengajian selesai, para jamaah Ikhwan memiliki kesempatan untuk berkonsultasi dengan Muqaddam (pemimpin jamaah) mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan keluarga. Konseling yang dilakukan biasanya berupa “sowan”, yaitu berkunjung langsung ke rumah Muqaddam untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi.

Dalam konseling ini, para jamaah ikhwan dapat meminta nasihat dari Muqaddam mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan keluarga, seperti masalah dalam hubungan suami istri, hubungan dengan orangtua, masalah dalam mendidik anak, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Jamaah Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo?
2. Bagaimana Kontribusi Muqaddam Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Upaya Jamaah Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo
2. Menganalisis Kontribusi Muqaddam tarekat Tijaniyah dalam membentuk Keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini juga terdapat manfaat disamping dengan adanya tujuan yang tertera diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini dilakukan dengan tujuan menambah khazanah ilmu, sehingga dapat menyediakan dasar yang kuat untuk pemahaman yang lebih baik tentang bentuk keluarga sakinah khususnya pada jamaah tarekat Tijaniyah di Desa Turirejo.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hukum keluarga Islam khususnya tentang peran Muqaddam dalam membina jamaah tarekat Tijaniyah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi masyarakat, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pelaku rumah tangga secara khusus dan bagi masyarakat secara umum dalam menyikapi permasalahan keluarga dari sudut pandang tasawuf melalui ajaran-ajaran dalam tarekat Tijaniyah.
 - b. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan mereka tentang topik tasawuf dan dapat memberikan referensi serta kontribusi ilmiah untuk penelitian di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari ambiguitas dalam pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Muqaddam

Muqaddam adalah istilah atau sebutan pemimpin dalam tarekat tijaniyah. Dalam tarekat tijaniyah menggunakan istilah muqoddam yakni guru yang berhak memberikan ijazah Tarekat Tijaniyah.⁹ Muqaddam

⁹ A.R. Iga Megananda Pratama, Urgensi dan Signifikansi Mursyid, Vol. 4 No. 1, Jurnal Yaqzan: 2018), 61.
<https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/yaqhzan/article/view/3189/1801>.

yang dimaksud penulis disini adalah pimpinan dalam persulukan Tarekat Tijaniyah di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

2. Tarekat Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah secara historis tentu saja berhubungan langsung dengan pendirinya yang pertama yaitu Syekh Ahmad At-Tijani. Sebagai seorang ulama besar pada masa hidupnya At-Tijani sering melakukan ziarah / silaturahmi kepada para ulama atau para wali Allah yang sezaman dengannya.¹⁰ Tarekat Tijaniyah yang dimaksud penulis adalah jamaah tarekat tijaniyah di Desa Turirejo Kecamatan Malang.

3. Keluarga Sakinah

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai dan tentram. Ini adalah kondisi yang menggambarkan keluarga yang harmoni dan damai. Dengan demikian, keluarga sakinah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebendaan bukanlah sebagai ukuran untuk membentuk keluarga bahagia.¹¹

¹⁰ Saepul Anwar, Tarekat Tijaniah (Pengamalan Tarekat Tijaniah di Pondok Pesantren Al Falah Biru Garut), Vol. 5 No. 2, Jurnal Kajian Pendidikan Agama-Ta'lim: 2007), 3-4. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/198111092005011SAEPUL_ANWAR/Artikel%2C_dll/Tarekat_Tijaniyah.pdf

¹¹ Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, Vol. 6 No. 2, Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs: Des 2019), 100-101. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti akan menjelaskan gambaran utama yang akan dibahas dalam sebuah laporan penelitian yang terstruktur. Terdapat beberapa bab yang masing-masing memiliki sub-bab, sebagai berikut:

Bab I: Bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian yang berkaitan dengan Peran Muqaddam dalam pembentukan keluarga sakinah dan analisisnya menggunakan teori peran. Bab I juga akan menjelaskan rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan juga akan dibahas pada Bab ini.

Bab II: Penjelasan di atas menunjukkan bahwa bab Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan tema penelitian yaitu peran Muqaddam dalam pembentukan keluarga sakinah. Dalam bab ini, penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama akan dianalisis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka teori yang digunakan akan membantu peneliti untuk memahami konsep yang berhubungan dengan penelitian, seperti pengertian keluarga, tasawuf, tarekat, dan teori peran.

Bab III: Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang akan digunakan, serta sampel dan populasi dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi tentang teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang teknik analisis data

yang akan digunakan dalam menganalisis data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Bab IV: Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini akan memaparkan hasil-hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, akan memaparkan hasil wawancara dan hasil survei yang dilakukan. Kemudian, hasil yang didapat dianalisis dengan menggunakan teori peran yang telah diterapkan. Setelah itu, hasil analisis akan dibahas dan diterjemahkan menjadi suatu kesimpulan yang menjelaskan tentang Peran Muqaddam terdekat dalam membina Keluarga sakinah. Pembahasan dalam bab ini akan membahas tentang bagaimana peran Muqaddam dalam membentuk Keluarga sakinah, bagaimana kegiatan yang dilakukan Muqaddam terdekat dalam membentuk Keluarga sakinah, dan bagaimana hasil dari peran Muqaddam terdekat dalam membentuk Keluarga sakinah. penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini akan memaparkan hasil-hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, akan memaparkan hasil wawancara dan hasil survei yang dilakukan. Kemudian, hasil yang didapat dianalisis dengan menggunakan teori peran yang telah diterapkan.

Bab V: Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan di dalam bab ini merupakan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan di Bab IV dan bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum. Sedangkan pada bagian saran, berisi rekomendasi yang diperlukan sebagai

langkah lanjutan dari penelitian ini bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi atau kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat karya ilmiah yang dibuat oleh seseorang yang lebih dahulu memiliki tema maupun objek yang sama. Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan dasar atau latar belakang bagi penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang baru dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi pada Jamaah Tarekat Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung)*”, yang ditulis oleh Andi Nuraini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022. Dalam skripsi ini meneliti pengaruh ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah terhadap jamaahnya (masyarakat perkotaan yang sudah berumah tangga) menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis, dari segi keagamaan tarekat menjadi penuntun jamaahnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan baik dalam hal ibadah wajib maupun sunah. Jamaah tarekat mengaku dengan mengikuti tarekat membuat mereka semakin sadar dengan kewajiban sebagai umat beragama Islam ditengah kesibukan pekerjaan yang membuat mereka selalu

mengutamakan urusan dunia awalnya. Jamaah thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah selain menjalankan ibadah-ibadah mahdhah, jamaahnya juga melaksanakan ibadah-ibadah sunah seperti ratib, riyadhah. Persamaan dengan skripsi ini ialah pokok pembahasannya yang sama, yaitu tentang tarekat. Persamaan lain ialah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian empiris. dari sisi perbedaan dengan skripsi ini ialah pembahasannya yang lebih fokus pada keluarga yang tinggal di perkotaan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh dalam kehidupan rumah tangganya yang didapatkan jamaah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang tinggal di perkotaan adalah pengaruh zuhud, sabar, ketentraman jiwanya, berkehidupan sosial bermasyarakat di perkotaan yang baik, merasa lebih tawakal, membina rumah tangga serta mendidik anak yang lebih baik dengan dilandasi oleh ilmu agama yang sesuai dengan syariat Islam yang telah didapatkan selama mengamalkan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung.¹²

Kedua, Skripsi oleh Muhammad Syafiq Saputra, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 dengan judul “*Pemahaman Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Gading Pesantren Tentang Keluarga Sakinah*”. Peneliti menemukan tentang Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah ini dapat mempengaruhi pandangan para pengikutnya terutama dapat dijadikan

¹² Andi Nuraini, “Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi pada Jamaah Tarekat Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung)”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22475/>

sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan terlebih untuk kehidupan rumah tangga. Karena untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah jika hanya didasarkan pada ikatan fisik dan kebutuhan biologis saja, seiring bertambahnya usia, ikatan pernikahan tersebut akan rapuh, demikian pula jika pernikahan yang hanya didasarkan pada hal-hal yang bersifat materi saja, maka dengan menurunnya status sosial dan ekonomi ikatan pernikahan tersebut juga akan terancam kestabilannya, namun jika pernikahan yang didasarkan atas hubungan keharmonisan dengan penuh kasih sayang, dan selalu melibatkan Tuhan dalam segala aktivitasnya, rumah tangga seperti inilah yang akan selalu terjaga keutuhan, kesejahteraan, dan kebahagiaannya.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang memiliki peran penting dalam menciptakan nuansa islami dalam keluarga. menjadikan ayah dan ibu sebagai promotor bagi seluruh anggota keluarga untuk selalu menyiram dan memupuk ruhani keluarga dengan hal-hal positif sesuai dengan tuntunan agama dalam lingkungan secara konsisten sebagai upaya untuk tetap menyuburkan ruhani, sehingga akan tercapai keluarga yang sakinah.¹³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat tema keluarga sakinah dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya, peneliti akan membahas peran seorang Muqaddam kepada muridnya.

¹³ Muhammad Syafiq Saputra, "Pemahaman Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Gading Pesantren Tentang Keluarga Sakinah", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/38347/>

Ketiga, Skripsi oleh Holil, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019 dengan judul “*Konsep Keluarga Sakinah Penganut Tarekat At-Tijaniyah dalam Perspektif Hukum Islam*” (studi kasus di desa Sumber Lesung Kecamatan ledokombo Kabupaten Jember). Dalam skripsi ini meneliti fokus masalah Bagaimana konsep keluarga sakinah penganut tarekat at-Tijaniyah di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dalam perspektif hukum keluarga dan bagaimana pola relasi keluarga sakinah. Konsep keluarga sakinah menurut penganut tarekat at-Tijaniyah ialah keluarga yang selalu menjaga syari’at dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, keluarga yang memahami ketenangan hidup secara lahir maupun batin, saling mencintai, saling menyayangi, menghormati dan menghargai di antara sesama anggota keluarga, serta keluarga yang kehidupannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Pola relasi keluarga sakinah menurut penganut tarekat at-Tijaniyah di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ialah bahwa dalam hubungan pola relasi suami istri dalam kehidupan rumah tangga, pasangan suami istri hendaklah membangun sebuah interaksi yang positif, harmonis dengan cara hati damai yang tercermin pula dalam keseimbangan hak dan kewajiban satu sama lain. Guna untuk mencapai tujuan dari sebuah perkawinan yakni mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat tema keluarga sakinah dan menggunakan jenis penelitian lapangan.

Sedangkan perbedaannya, skripsi ini fokus dengan bagaimana konsep keluarga sakinah menurut jamaah tarekat menggunakan perspektif hukum islam.

Keempat, Skripsi oleh Abdul Ghofur Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 dengan judul “*Relevansi Pengamalan Ajaran Tarekat Syattariyah dalam Mewujudkan Keluarga Masalahah (Studi pada Jamaah Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo Imogiri Bantul)*”. Dalam skripsi ini meneliti relevansi ajaran tarekat Syattariyah P.P Ar-Romly terhadap pembentukan keluarga masalahah pada jama’ah tarekat Syattariyah lebih menekankan pada peningkatan sisi religiusitas dan spiritualitas. Religiusitas berarti setiap pengikut tarekat relevansi ajaran tarekat Syattariyah P.P Ar-Romly terhadap pembentukan keluarga masalahah pada jama’ah tarekat Syattariyah wajib mengamalkan amalan dan wirid yang ditentukan oleh seorang Muqaddam, disamping juga harus menjalankan syariat Islam. Sedangkan spiritualitas berarti setiap pengikut tarekat Syattariyah wajib mengamalkan amalan dan wirid yang sudah ditentukan oleh seorang Muqaddam, disamping juga harus menjalankan syari’at Islam baik yang bersifat mahdzoh dan ghoiiru mahdzoh. Sedangkan spiritualitas berarti setiap pengikut tarekat Syattariyah mempunyai pengalaman tersendiri tentang hasil dari bertarekat, baik kaitannya dengan sesama manusia (keluarga) maupun dengan Tuhan. Dengan adanya amalan dan wirid serta arahan dari Muqaddam tarekat Syattariyah dapat terdorong tingkat kesadaran, ketulusan, tanggung jawab terhadap keluarga, serta pengabdian terhadap agama, masyarakat bangsa dan negara. Setiap muslim yang menegakkan ajaran Islam dengan baik dan benar bisa membawa kepada keluarga yang masalahah.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan keterkaitan atau hubungan ajaran tarekat Syattariyah sebagai pembentuk keluarga masalah adalah pemahaman tentang ajaran-ajaran tasawuf (tarekat) serta kewajiban melaksanakan amalan dan wirid bagi pengikutnya yang menghasilkan perubahan sikap yang positif dalam menghadapi persoalan keluarga karena fasilitas hidup (materi) jika tidak diikuti dengan sikap hidup (rohani) maka ketimpangan dalam menjalankan kehidupan berumah tangga akan sulit dalam menjaga keluarganya dan mengantarkan keluarganya kepada keluarga yang aman, damai, tentram serta bahagia dunia dan ahirat.¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat tema keluarga dan dunia tasawuf. Sedangkan perbedaannya, fokus pada relevansi ajaran tarekat dengan kehidupan keluarga.

¹⁴ Fredi Siswanto, "Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso kuning Yogyakarta)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/15831/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis / Nama Penerbit / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Nuraini, “Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi pada Jamaah Tarekat Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung)”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022).	Skripsi ini menggunakan tema pembahasan yang sama yaitu tentang Pengaruh ajaran Tarekat, terhadap rumah tangga. Persamaan lainnya ialah skripsi ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian empiris.	Perbedaan utama antara penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian yang lebih terfokus dan spesifik kepada masyarakat perkotaan. Perbedaan yang lain terdapat pada objek.
2.	Muhammad Syafiq Saputra, “ Pemahaman Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Gading Pesantren Tentang Keluarga Sakinah”, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).	Skripsi menggunakan tema pembahasan yang sama yaitu tentang keluarga sakinah dan tarekat, Persamaan lainnya ialah skripsi ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian empiris.	Perbedaan dengan skripsi ini terdapat pada fokus peneliti terhadap para jamaah tarekat. Perbedaan yang lain terdapat pada objek.
3.	Holil, “Konsep Keluarga Sakinah Penganut Tarekat At-Tijaniyah dalam Perspektif Hukum Islam” (studi kasus di desa Sumber Lesung Kecamatan ledokombo Kabupaten Jember), (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).	Skripsi Ini ialah tema pembahasan yang sama yaitu tentang keluarga sakinah dan tarekat, Persamaan lainnya ialah skripsi ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian empiris.	Perbedaan utama antara penelitian ini terletak pada perspektif yang berbeda. Perbedaan yang lain Penelitian ini menganalisis perbedaan dalam pandangan dan cara pandang tentang relasi

			keluarga dalam konteks Tarekat bukan pada peran Muqaddam dalam mewujudkan ajaran tarekat.
4.	Abdul Ghofur, “Relevansi Pengamalan Ajaran Tarekat Syatiriyah dalam Mewujudkan Keluarga Masalah (Studi pada Jamaah Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo Imogiri Bantul)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)	Skripsi menggunakan tema pembahasan yang sama yaitu tentang Tarekat. Persamaan lainnya ialah skripsi ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian empiris.	Perbedaan dengan skripsi ini adalah fokus terhadap relevansi pengamalan tarekat bagi keluarga membangun keluarga masalah.

B. Kajian Pustaka

1. Teori Peran

1. Pengertian Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori interdisipliner yang digunakan dalam sosiologi, psikologi, dan antropologi yang membahas tentang peran seseorang dalam masyarakat. Istilah “peran” biasanya diambil dari dunia teater, di mana seorang aktor bermain sebagai tokoh tertentu dan diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan karakter yang diterima.

Dalam masyarakat, posisi seseorang dalam struktur sosial diperankan dengan posisi seorang aktor dalam teater. Peran seseorang dapat diterjemahkan sebagai suatu fungsi yang mereka lakukan ketika memegang

posisi dalam struktur sosial. Batasan peran seseorang ditentukan oleh peran orang lain yang berada dalam situasi yang sama, dan bersama-sama memainkan peran dalam satu tindakan.¹⁵

Teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas pada tahun 1966 membagi peran dalam 4 kategori yang meliputi¹⁶:

1. Orang yang terlibat dalam interaksi sosial,
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
3. Kedudukan orang dan perilaku,
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang terlibat dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu aktor (pelaku) dan target (sasaran) atau orang lain yang terhubung dengan perilaku aktor. Kelompok dapat berupa individu atau kelompok individu seperti pada hubungan antara paduan suara (aktor) dan pendengarnya (target). Oleh karena itu, teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.

Peran dapat dianggap sebagai sesuatu yang dinamis terkait dengan kedudukan seseorang. Jika seseorang dapat memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka dia dianggap menjalankan perannya. Lebih tepatnya, peran menunjukkan fungsi, penyesuaian diri, dan

¹⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

¹⁶ Marvin E. Shaw dan Philip R. Costanzo, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Terj. dari *Theories of Social Psychology* oleh Sarlito Wirawan Sarwono, (Jakarta: Rajawali, 1984), 234.

merupakan suatu proses. Dengan kata lain, seseorang menduduki posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan perannya. Selain itu, peran setidaknya mencakup tiga hal¹⁷, yaitu:

- a. Peranan berkaitan dengan norma-norma yang terkait dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Peranan ini mencakup aturan-aturan yang mengarahkan individu dalam hidup bermasyarakat.
- b. Peranan mengacu pada konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu organisasi masyarakat.
- c. Peranan juga didefinisikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran memiliki pentingnya dalam mengatur perilaku seseorang dan memprediksi tindakan orang lain. Dengan demikian, seseorang dapat menyesuaikan perilakunya dengan lingkungannya.

2. Tarekat

1. Sejarah Tarekat

Lahirnya tarekat merupakan hasil dari adanya tasawuf pada umumnya, terutama dengan pergeseran dari tasawuf yang bersifat pribadi ke tarekat sebagai organisasi, yang merupakan evolusi, praktik,

¹⁷ Paulus Wirutomo, Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi David Berry (Terjemahan buku *The Principles of Sociologi* karya David Berry), (Jakarta: PT rajagrafindo Persada, 2003), 105-106.

dan penyebaran ajaran tasawuf. Studi tentang tarekat sendiri tidak mungkin dilakukan tanpa memperhatikan studi tentang tasawuf.

Tasawuf dalam bahasa, terdapat beberapa kata atau istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan konsep tasawuf. Seperti yang dikemukakan oleh Harun Nasution, lima istilah yang digunakan dalam konteks ini adalah al-suffah (ahl al-suffah), saf (barisan), sufi (suci), sophos (bahasa Yunani: hikmat), dan suf (kain wol). Dari segi kebahasaan, tasawuf dapat dipahami sebagai sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana. Sikap jiwa yang demikian itu pada hakikatnya adalah akhlak yang mulia.¹⁸ Ajaran tasawuf muncul pada tahun ke-13 Masehi/ 6 Hijriyah. Orang-orang yang menjalani kehidupan tasawuf disebut salik, atau dikenal dengan istilah sufi dalam bahasa Barat, yang merupakan seorang yang memiliki spiritualitas. Dengan kata lain, seorang yang memiliki pengalaman spiritual yang terkait dengan makna atau nilai-nilai dalam kehidupan. Spiritualitas menyediakan perasaan memahami dan mendukung secara totalitas dalam berhubungan, baik dengan diri sendiri, orang lain, alam, atau Tuhan.¹⁹

¹⁸ Prof. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 179.

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Mukhtar Ganda Atmaja dkk, Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 16.

Menurut terminologi, tasawuf adalah proses untuk menghapuskan jarak antara seseorang dan Tuhan melalui penggunaan intuisi dan daya emosional spiritual. Ini dilakukan melalui tahap-tahap yang disebut maqamat. Dalam masa awal Islam, tasawuf diamalkan secara individu, namun seiring dengan bertambahnya jumlah pengikut, tasawuf berkembang menjadi organisasi sufi, disebut tarekat. Dalam perkembangannya, tasawuf mengalami tingkatan itu adalah syari'ah, thariqah, ma'rifah dan haqiqah. Ajaran yang sudah ditetapkan, diwajibkan melalui kelompok-kelompok tarekat, walau tarekat yang ada banyak bentuk dan motif untuk menuju mahabbah Ilallah.²⁰

Dalam proses selanjutnya, tasawuf yang semula hanya diajarkan kepada orang tertentu, berkembang menjadi komunitas yang membentuk kekuatan sosial perkumpulan khusus dan memunculkan organisasi sufi seperti tarekat Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Tijaniyyah, dan lain-lain, dengan nama tarekat yang identik dengan nama figur pendirinya.

2. Pengertian Tarekat

Arti kata tarekat berasal dari Bahasa Arab “طريقة” yang berarti suatu jalan atau metode yang sudah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, tarekat mengacu pada suatu jalur atau cara hidup yang

²⁰ Moh Soheh, “Karakteristik Pendidikan tasawuf menurut Louis Massignon”, Universitas Islam Madura Pamekasan, Vol. 4, No. 2 Juli 2018, 62.

diikuti oleh seseorang yang mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan menjauhi perbuatan yang dilarang dalam agama tersebut dengan bimbingan dari seseorang yang lebih berpengalaman.²¹

Secara terminologi, tarekat memiliki berbagai pengertian yang berbeda-beda. Dalam konteks tertentu, "tarekat" dapat diartikan sebagai jalur atau cara yang diikuti oleh seorang guru atau mursyid dengan memegang prinsip-prinsip syariat Islam guna mencapai keridhaan Allah Swt. Dengan kata lain, seorang sufi harus mengamalkan pendidikan spiritual karena pendidikan spiritual merupakan bagian dari ilmu agama yang menjadi dasar penting bagi setiap umat Islam. Pengalaman spiritual tidak dapat dicapai tanpa disiplin dan kesungguhan dalam melaksanakannya.²²

Konsep tarekat mengacu pada jalan yang dipimpin oleh seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam yang benar serta menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama tersebut. Tujuan dari tarekat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Beberapa orang berpendapat bahwa tarekat adalah puncak dari tahapan ilmu tasawuf. Secara spesifik, tarekat merujuk pada tahapan latihan spiritual dan amalan tertentu seperti dzikir, wirid, muraqabah, dan lainnya, yang dipandu oleh seorang guru dengan sanad, serta diorganisir dengan metode khas

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta; Amzah, 2012), 294.

²² Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Terj. Supardi Djoko Darmono dkk, dari *Mystikal Dimension of Islam* (1975), (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2000), 123.

tersendiri. Tarekat bukan hanya cara untuk mendekati diri kepada Allah, tetapi juga cara untuk melaksanakan amalan yang telah ditentukan oleh mursyid, seperti wirid, dzikir, dan berhubungan baik dengan sesama anggota jama'ah karena setiap anggota dari organisasi tarekat merupakan saudara yang memiliki tujuan yang sama.²³

Dalam istilah tasawuf, tarekat merupakan tahapan perjalanan khusus bagi seorang sufi untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Perjalanan tersebut dilakukan melalui metode yang sudah ada dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Meskipun konsep tarekat memiliki banyak pengertian, intinya adalah akhlak yang mulia kepada Allah dan manusia. Tarekat memiliki ciri khas yang berbeda-beda, namun memiliki prinsip yang sama yaitu moral yang mulia.²⁴

3. Tarekat Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah berasal dari Afrika Utara, tepatnya di Fez, Maroko, dan didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad At-Tijani. Syaikh Ahmad bin Muhammad At-Tijani lahir di 'Ain Madi, Aljazair Afrika Utara, pada tahun 1150 H dan meninggal di Fez, Maroko pada tahun 1231 H, dalam usia 80 tahun. Para jama'ah Tijaniyah menganggap Syaikh Ahmad Tijani sebagai wali agung yang memiliki derajat tertinggi. Kewalian Syaikh Ahmad At-Tijani ditandai dengan pertemuannya dengan Rasulullah SAW dalam keadaan sadar pada

²³ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung; Mizan,1992), 15.

²⁴ Alwi Shihab, *Akar Tasawuf Di Indonesia: Antara Tasawuf Sunni Dan Tasawuf Falsafi*: (Depok; Pustaka Iman, 2009), 183.

tahun 1196 H. Ketika bertemu dengan Rasulullah, Syaikh Ahmad At-Tijani menerima talqin (pengajaran) berupa wirid, dan Syaikh Ahmad At-Tijani diperintahkan oleh Rasulullah untuk melakukan, mengajarkan dan menyebarkan wirid tersebut kepada umat manusia. Pada saat itu, Syaikh Ahmad Tijani menerima talqin (pengajaran) dari Rasulullah tentang wirid-wirid, yaitu mengucapkan istighfar sebanyak 100 kali dan shalawat sebanyak 100 kali, yang kemudian disempurnakan dengan bacaan surah Al-Ikhlâs. Empat tahun kemudian pada tahun 1200 H, wirid itu disempurnakan lagi oleh Rasulullah dengan mengucapkan "Lailahailallah" sebanyak 100 kali.²⁵

Tarekat Tijaniyah adalah tarekat yang diakui di Indonesia. Salah satu ciri dari tarekat ini adalah amalan shalawat Al-Fatih.²⁶ Tarekat ini telah dikonfirmasi keabsahannya oleh para ulama dalam Mukhtamar NU (Nahdlatul Ulama) ke-3 di Surabaya pada tanggal 12 Rabi'ul Tsani 1347 H atau 28 September 1928 M, dan diperkuat lagi dalam Mukhtamar NU ke-6 di Pekalongan, tanggal 12 Rabi'ul Tsani 1350 H atau 27 Agustus 1931 M. Semua wirid Tijaniyah, seperti istighfarnya, shalawatnya, dzikirnya, pernyataannya dan syarat-syaratnya, diakui sah dan sesuai dengan agama.²⁷

²⁵ GF. Pijper, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi tentang Islam di Indonesia abad XX*, Terjemahan Oleh Tadjiman, (Jakarta: UI Press, 1987), h. 82.

²⁶ Rosi Anwar, Eko Satriya Hermawan, "Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Manunggal, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik tahun 1983- 1996", *Jurnal Avatara*, Vol. 10, No. 1, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/49390/41044>

²⁷ Keputusan Mukhtamar, Munas Dan Konbes NU (1926-1999 M) *Ahkamul Fuqaha: Solusi Problematika Actual Hukum Islam*, Jawa Timur: Diatama Lembaga Studi Dan Pengambagan Pesantren Surabaya, 2004, 53.

Berikut adalah Thariqah yang masuk ke Indonesia dan telah diteliti oleh para Ulama NU yang tergabung dalam Jam'iyah Ahluth Thariqah Al Mu'tabarah Al Nahdliyah dan dinyatakan benar sanadnya yang bersambung hingga pada Nabi Muhammad SAW antara lain adalah²⁸:

Tabel 2 Daftar Tarekat Mutabarah

1. Umariyah	23. Usysyaqiyyah
2. Naqsyabandiyah	24. Bakriyah
3. Qadiriyah	25. Idrusiyah
4. Syadziliyah	26. Utsmaniyah
5. Rifaiyah	27. 'Alawiyah
6. Ahmadiyah	28. Abbasiyah
7. Dasuqiyah	29. Zainiyah
8. Akbariyah	30. Isawiyah
9. Maulawiyah	31. Buhuriyyah
10. Kubrawiyyah	32. Haddadiyah
11. Sahrowardiyah	33. Ghaibiyyah
12. Khalwatiyah	34. Khodiriyah
13. Jalwatiyah	35. Syathariyah
14. Bakdasiyah	36. Bayumiyyah
15. Ghazaliyah	37. Malamiyyah
16. Rumiyyah	38. Uwaisiyyah
17. Sa'diyah	39. Idrisiyah
18. Jusfiyyah	40. Akabirul Auliya'
19. Sa'baniyyah	41. Subbuliyyah
20. Kalsaniyyah	42. Matbuliyyah
21. Hamzaniyyah	43. Tijaniyah
22. Bairumiyah	44. Sammaniyah.

4. Muqaddam

Dalam Tarekat Tijaniyah, terdapat figur penting yang dikenal sebagai guru atau Muqaddam. Muqaddam adalah pemimpin spiritual

²⁸ M. Yunus A. Hamid, "Risalah Singkat Thariqah At Tijany", Yayasan Pendidikan dan Dakwah Tarbiyah At Tijaniyah, 2006, 13-14.

dan pembimbing bagi jamaah Tarekat. Muqaddam mengajarkan cara mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syariat dan hakikat.²⁹ Muqoddam yang merupakan seorang pemimpin yang dipilih oleh Syaikh atau melalui izin dari Muqoddam senior. Dalam tarekat Tijaniyah, Muqoddam diberi tugas sebagai sosok yang seperti seorang ayah yang merawat dan mendidik para anaknya. Analogi ini menunjukkan bahwa Muqoddam bertanggung jawab untuk memimpin dan membimbing para muridnya sebagaimana seorang ayah yang merawat dan mendidik anak-anaknya.

Adapun kriteria seorang Muqaddam sebagai berikut³⁰:

- a. Seorang Muqaddam harus mengetahui hukum fiqh dan tauhid yang diperlukan oleh para pengikut jalan ruhani sekedar untuk menghilangkan ketidakjelasan yang diajukan oleh seorang pengikut muftadi sehingga ia tidak perlu bertanya kepada yang lain.
- b. Mengenal berbagai kesempurnaan hati, etika-etikanya, wabah dan penyakit jiwa serta cara menjaga kesehatan dan kestabilannya.
- c. Bermurah hati dan berbelas kasih kepada kaum muslimin, khususnya kepada murid. Misalnya jika ia memandang murid-murid tak mampu melakukan pengendalian nafsu dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk, haruslah ia bersikap arif dan toleran dan tidak membuat mereka putus asa dari melakukan suluk.
- d. Menutup aib para murid yang terlihat olehnya.
- e. Bersih hati terhadap harta para murid, serta tidak tamak terhadap sesuatu yang mereka miliki.
- f. Menyebarkan apa yang diperintahkan Allah dan mencegah apa yang dilarang-Nya dengan kata yang berkesan dalam jiwa para murid. Tidak duduk bersama murid-muridnya kecuali hanya sekedar yang diperlukan. Ucapannya bersih dari campuran-campuran hawa nafsu, senda gurau yang berlebihan dan sesuatu

²⁹ Cecep Alba. Cahaya Tasawuf. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika. 2009, 145.

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, Kriteria Mursyid menurut pendapat al-Junaid al-Baghdadi Pesantren. Jakarta: LP3ES. 1994, 141.

yang tidak bermakna.

5. Jamaah Ikhwan Tijaniyah

Komunitas spiritual dalam tarekat Tijaniyah yang dikenal sebagai jamaah Ikhwan. Jamaah terdiri dari individu-individu yang bertekad untuk mencapai kesadaran spiritual dan kecocokan dengan Tuhan melalui jalan Tarekat. Mereka bergabung bersama-sama untuk berbagi pengalaman dan membantu satu sama lain dalam perjalanan spiritual. Ikhwan secara etimologi artinya orang yang memiliki saudara dan teman.³¹

Dalam istilah tarekat, ikhwan adalah orang yang bermaksud untuk menempuh jalan untuk mencapai tujuan akhir yaitu keridhoan Allah. Secara institusional, Ikhwan Tijaniyah adalah pengikut tarekat yang ingin mempelajari dan mengamalkan tarekat tersebut. Dalam definisi lain, murid dalam tarekat adalah orang yang berkeinginan untuk menempuh jalan tasawuf di bawah bimbingan seorang Muqaddam dengan ketakwaan penuh.

6. Amaliah Ikhwan Tijaniyah

Dalam Tarekat Tijaniyah, amalan yang dilakukan adalah Istighfar, Shalawat, dan Dzikir. Ada tiga jenis wirid yang dilakukan dalam tarekat ini, yaitu Wirid Lazimah, Wadifah dan Hailalah. Wirid Lazimah dijalankan dua kali sehari, yaitu pertama setelah shalat Subuh hingga

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maret 24, 2023, <https://kbbi.web.id/ikhwan>.

batas waktu Ashar dan yang kedua setelah shalat Ashar hingga batas waktu Subuh. Wirid Lazimah dibaca secara individu. Sedangkan, Wirid Wadifah dibaca satu kali sehari setelah shalat Ashar hingga batas waktu Ashar, atau dilakukan setelah shalat Subuh hingga batas waktu Subuh. Wirid Wadifah dapat dilaksanakan secara individu atau berjamaah setelah shalat Subuh, namun dianjurkan secara berjamaah. Jika mengalami halangan, boleh dilakukan secara individu. Sedangkan Wirid Hailalah dilakukan setiap Jumat setelah shalat Ashar sampai tenggelam matahari (Maghrib) baik individual maupun berjamaah. Wirid Lazimah dan Wadifah wajib dilakukan dan jika terlewat harus diqadha, sementara Wirid Hailalah sangat dianjurkan dilakukan namun tidak perlu diqadha jika terlewat.³²

3. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “keluarga” memiliki dua arti yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, keluarga terdiri dari suami dan istri yang terikat dalam pernikahan dan jika mereka memiliki anak, anak-anak tersebut akan menjadi unsur ketiga dalam keluarga tersebut.³³ Dalam arti luas, keluarga meliputi kaum

³² Saiful Anwar, Tarekat Tijaniyah (Pengamalan Tarekat Tijaniah di Pondok Pesantren Al Falah biru Garut), Jurnal Kajian Pendidikan Agama-Ta'lim, Vol. 5 No. 2 2007.
<https://docplayer.info/52920317-Tarekat-tijaniah-pengamalan-tarekat-tijaniah-di-pondok-pesantren-al-falah-biru-garut-oleh-saepul-anwar.html>

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

kerabat, termasuk sanak saudara, kakek nenek, paman bibi, sepupu dan orang lain yang masih memiliki ikatan darah atau dianggap sebagai anggota keluarga.³⁴ Keluarga dalam arti luas juga dipandang sebagai klan atau marga dan setiap orang memiliki nama kecil dan nama keluarga atau marga. Keluarga memegang peran penting dalam masyarakat sebagai institusi terkecil yang bertujuan untuk membuat hidup tenang, aman, damai dan bahagia dengan suasana cinta dan kasih sayang antara anggotanya.³⁵

2. Bentuk Keluarga

Bentuk keluarga yang masih khas di Indonesia memiliki dua bentuk keluarga, yaitu keluarga batih/inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Keluarga batih merupakan bentuk keluarga yang paling dasar dan terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang sedarah. Bentuk ini membuat keluarga lebih mandiri dan memungkinkan suami atau istri untuk meningkatkan kesejahteraan dan status sosial. Sementara itu, keluarga besar mencakup keluarga inti beserta anggota lain seperti paman, bibi, dan orang tua. Kehadiran keluarga besar biasanya didorong untuk membantu pengasuhan anak dan sangat penting dalam kebudayaan timur.³⁶

³⁴ Soelaeman, Pendidikan dalam Keluarga, (Bandung: Alfabeta, 2002), 6.
https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_dalam_keluarga.html?id=irJynQAACAAJ&redir_esc=y

³⁵ Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang: UIN- Maliki Press, 2014), 42.

³⁶ Karlinawati Silalahi, Eko A. Mawarno, Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 4

3. Fungsi Keluarga

Secara umum ada banyak fungsi dari keluarga, diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Lingkungan keluarga memainkan peran besar dalam tumbuh dan berkembangnya manusia, bahkan sebagian besar waktu manusia dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Sebelum membahas tentang fungsi keluarga, lebih dulu akan dibahas tujuan perkawinan menurut hukum. Keluarga terbentuk melalui proses perkawinan yang didasarkan pada hukum, baik dalam bentuk undang-undang konstitusi atau agama. Berdasarkan pembentukan keluarga yang sudah dikemukakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki fungsi untuk menciptakan lingkungan keluarga yang tenang, aman, damai, dan bahagia yang didasarkan pada nilai-nilai Tuhan. Nilai-nilai tersebut memberikan dasar untuk menanamkan kepribadian yang nantinya mempengaruhi corak dan bentuk kepribadian seseorang ketika dewasa.³⁷

Fungsi keluarga dapat dilihat dari beberapa dimensi hidup, ada 7 fungsi keluarga, yaitu³⁸:

- a. Fungsi biologis: untuk memperoleh keturunan, memelihara kehormatan dan martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi ini diatur dalam norma perkawinan yang diakui bersama dan membedakan perkawinan manusia dengan binatang.
- b. Fungsi edukatif: sebagai tempat pendidikan bagi semua anggotanya, di mana orang tua memiliki peran penting untuk

³⁷ Singgih dan Y Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis, Jakarta: Gunung Mulia, 1995, 229.

³⁸ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014, 42-45.

mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, dan profesional. Pendidikan keluarga mengikuti pola keluarga demokratis di mana tidak dapat dipisahkan siapa yang belajar kepada siapa. Meskipun demikian, teladan baik dan tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kedua orang tua.

- c. Fungsi relegius: sebagai tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian yang beriman dan mewujudkan masyarakat religius. Keluarga menjadi awal seseorang mengenal dirinya dan Tuhan serta menanamkan aqidah yang benar dan pembiasaan ibadah dengan disiplin.
- d. Fungsi protektif: untuk melindungi anggotanya dari gangguan dan pengaruh negatif, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Gangguan internal dapat terjadi karena perbedaan kepribadian, pandangan, dan kepentingan keluarga, sedangkan gangguan eksternal lebih mudah dikenali karena terjadi di wilayah publik.
- e. Fungsi sosialisasi: untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik dan menghargai keberagaman. Fungsi ini juga memastikan posisi dan struktur keluarga terjaga, sesuai dengan norma masyarakat.
- f. Fungsi rekreasi, di mana keluarga dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi seluruh anggota keluarga, dengan menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur. Fungsi ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis, damai, penuh kasih sayang, dan membuat setiap anggota keluarga merasa bahagia.
- g. Fungsi ekonomi: yaitu keluarga merupakan unit ekonomi yang memiliki aktivitas mencari nafkah, membangun usaha, merencanakan anggaran, mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial dan moral.

Istilah keluarga sakinah terdiri dari dua kata, yaitu “keluarga” dan “sakinah”. Dalam fiqh, istilah “keluarga” disebut “Usrah” atau “Qarabah”, yang telah diterjemahkan menjadi “kerabat” dalam bahasa

Indonesia.³⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “keluarga” diartikan sebagai “sanak saudara”⁴⁰. Sementara itu, istilah “sakinah” diartikan sebagai “damai, tempat yang aman dan damai”, yang berasal dari kata “sakana, yaskunu, sakinatan” yang mengandung arti “rasa tentram, aman dan damai”.⁴¹

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera, tentram dan damai. Jadi, kata sakinah yang digunakan untuk menyifati kata “keluarga” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhir.⁴²

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam upaya membentuk serta menjaga keluarga sakinah adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Selalu bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan.
- b. Memiliki kesabaran dalam menghadapi kesulitan yang datang.

³⁹ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, ilmu fiqh, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985), Jilid II, Cet. Ke-2, 156.

⁴⁰ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Modern, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 175.

⁴¹ Poewadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 851.

⁴² Siti Chadijah, Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018.

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/676/455>

⁴³ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014, 188.

- c. Selalu bertawakkal pada Allah SWT ketika memiliki rencana atau keinginan.
- d. Selalu mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.
- e. Saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan.
- f. Membangun sikap saling percaya dan menghormati satu sama lain di antara pasangan.
- g. Tidak melanggar aturan-aturan agama sebagai pedoman dalam kehidupan keluarga.
- h. Membiasakan melakukan ibadah secara berjamaah.

Dengan demikian keluarga sakinah berarti berarti keluarga yang damai atau tentram. Kehidupan dalam sebuah keluarga yang sakinah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang, dengan suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi. Selain itu, keluarga sakinah juga memiliki peran penting dalam misi mulia seperti mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia.⁴⁴

⁴⁴ Depag, pembinaan gerakan keluarga sakinah (Jakarta: DITJEN Bimas islam dan haji), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah proses yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan tahapan-tahapan yang diatur secara ilmiah. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, menguji, dan memperoleh pengetahuan yang berdasarkan pada kebenaran yang dipandu oleh Tuhan. Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mempelajari cara melakukan observasi secara tepat dan terintegrasi untuk mencari kebenaran.⁴⁵

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian empiris atau studi lapangan adalah jenis penelitian yang didasarkan pada data primer atau data yang diambil langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan bukti empiris yang diperoleh melalui pengamatan, penemuan, atau percobaan. Fokus utama dari penelitian ini adalah informasi yang didapat melalui pengumpulan data secara langsung dan tidak berdasarkan pada asumsi atau teori.⁴⁶ Sifat penelitian ini adalah untuk membuat gambaran dan deskripsi tentang peran Muqaddam

⁴⁵ Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 11.

⁴⁶ Salmaa, "Penelitian Empiris", <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-empiris/> diakses tanggal 5 Februari 2023

Tarekat Tijaniyah dalam membina jama'ah tarekat di Desa Turirejo kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan dalam mengamati masyarakat, yang berhubungan dengan keompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.⁴⁷ Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena dalam penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi dan komunikasi antar masyarakat yang tergabung dalam tarekat Tijaniyah yang mana jamaahnya kebanyakan adalah yang sudah berumah tangga.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Desa Turirejo sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut memiliki tradisi dan budaya keagamaan yang kuat. Selain itu, desa ini juga memiliki sebuah jamaah tarekat tijaniyah yang anggotanya sebagian besar sudah berkeluarga, sehingga menjadi potensi besar untuk diteliti mengenai pemahaman jamaah tarekat terhadap konsep keluarga sakinah. Melalui penelitian ini, harapannya adalah dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman masyarakat tentang pentingnya membangun keluarga sakinah dan bagaimana peran Muqaddam dalam membantu membentuk keluarga yang harmonis dan damai.

⁴⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 95.

D. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama terkait permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini, pihak informan yang menjadi objek wawancara adalah Muqaddam dan Lima pasangan suami istri yang merupakan pengikut jamaah tarekat Tijaniyah. Kedua informan ini dipilih karena mereka merupakan bagian penting dalam jamaah Tijaniyah dan memberikan informasi mengenai bagaimana pemahaman dan peran mereka dalam membentuk keluarga sakinah. Muqaddam sebagai pemimpin dan pengajar dalam jamaah serta pasangan suami istri sebagai pengikut setia akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana jamaah Tijaniyah memahami dan membentuk keluarga sakinah. Sebagaimana uraian diatas, narasumber dari penelitian ini:

Tabel 3 Daftar Narasumber

No.	Nama	Lama Mengikuti Tarekat
1.	KH. Ahmad Subakir basyaiban	29 Tahun
2.	Husein	16 Tahun
3.	Luluk	16 Tahun
4.	Nuri	9 Tahun
5.	Astuti	9 Tahun
6.	Bashori	10 Tahun
7.	Anik	10 Tahun
8.	Fathoni	5 Tahun
9.	Aliyah	5 Tahun
10.	Yanto	20 Tahun
11.	Asiya	20 Tahun

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang digunakan sebagai bahan pendukung untuk melengkapi dan memperkuat penelitian yang akan dibahas. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut, seperti buku-buku yang membahas topik tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder data skunder adalah Buku Mufidah, Ch yang berjudul Psikologi Keluarga Islam, Cahaya Tasawuf karya Cecep Alba, dan Teori Peran Karya Edy Suhardono serta data kepustakaan yang berkaitan dengan teori peran, keluarga sakinah, ilmu tasawwuf, Tarekat dan lain sebagainya. Semua sumber ini akan digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat dan melengkapi hasil penelitian yang akan dibahas.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan informan atau responden yang akan dimintai untuk mengikuti wawancara. Untuk memastikan hasil wawancara yang baik, pewawancara akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk diajukan kepada Muqaddam dan beberapa jamaah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan analisis data tertulis.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai jenis dokumentasi, termasuk foto-foto dari kegiatan tarekat, pedoman wawancara yang diajukan kepada sejumlah informan, dan arsip-arsip data terkait dengan peran Muqaddam Tarekat dalam pembentukan keluarga sakinah. Penggunaan dokumentasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif terkait dengan objek penelitian.

F. Metode Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Data (Editing)

Tahap ini juga melibatkan proses cross-check dan triangulasi data agar memperoleh data yang valid dan akurat. Proses pemeriksaan data ini memastikan bahwa data yang akan digunakan sebagai dasar analisis dan pembentukan kesimpulan dalam penelitian sudah sesuai dengan standar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, tahap pemeriksaan data sangat penting dalam proses penelitian agar dapat memperoleh hasil yang valid dan berkualitas.

b. Klasifikasi

Proses klasifikasi adalah tindakan membagi dan mengkategorisasikan data yang telah dikumpulkan, baik itu data primer maupun sekunder, untuk mempermudah dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), 240

ditentukan dalam penelitian. Dalam proses klasifikasi, peneliti akan mengelompokkan hasil dari wawancara dengan informan dan dokumentasi data, dengan memfokuskan pada peran Muqaddam dan bagaimana relevansi ajaran tarekat membentuk keluarga yang sakinah

c. Verifikasi

Verifikasi adalah tahapan penting dalam proses penelitian untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan membuktikan keabsahan data melalui tindakan konfirmasi dengan informan yang diambil data wawancaranya. Peneliti akan menunjukkan hasil wawancara terkait peran Muqaddam dan tarekat dalam membentuk keluarga sakinah pada jamaah di Desa Turirejo kepada informan dan meminta tanggapan mereka apakah hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang mereka sampaikan atau tidak. Tujuan dari proses verifikasi ini adalah untuk memastikan validitas data yang didapatkan selama proses penelitian.

d. Analisis

Analisis bertujuan untuk memahami dan menafsirkan data yang dikumpulkan dengan membuat uraian dan penjabaran dari data tersebut. Dalam tahap analisis, peneliti akan memilah dan mengelompokkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran Muqaddam tarekat di Desa Turirejo Kecamatan Lawang dalam membentuk keluarga sakinah. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memahami fakta dan data terkait dengan peran Muqaddam tarekat

dan menganalisis peran Muqaddam dalam membentuk keluarga sakinah melalui teori peran.

Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk dokumentasi dan wawancara dengan para jamaah ikhwan. Selain itu, dalam analisis ini peneliti akan menerapkan teori peran untuk menganalisis peran Muqaddam Tarekat dalam membentuk keluarga sakinah. Dengan demikian, analisis yang dilakukan akan membahas secara rinci mengenai peran Muqaddam Tarekat dalam membentuk keluarga sakinah, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi peran tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai peran Muqaddam Tarekat dalam membentuk keluarga sakinah.

4. Kesimpulan

Dalam tahap kesimpulan disini akan peneliti tulis sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Upaya Jamaah Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo dan Bagaimana Peran Muqaddam Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografis Penduduk

Desa Turirejo terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berada di lereng Gunung Arjuno dan terletak di dataran dengan ketinggian rata-rata sekitar 491 meter di atas permukaan laut. Topografi desa ini berbukit-bukit dengan tanah yang berwarna coklat dan kemiringan lahan yang relatif landai, yaitu kurang dari 15%. Iklim di desa ini termasuk dalam kategori tropis dengan suhu rata-rata antara 22 hingga 32 derajat Celsius. Curah hujan di desa ini rata-rata sekitar 200 mm per bulan.⁴⁹

Desa Turirejo merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Desa dan 2 (dua) Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Lawang, dengan batas-batas:

- a. Sebelah Utara : Desa Jatisari dan Desa Sentul
- b. Sebelah Timur : Desa Sumber Porong dan Desa Mulyoarjo
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Lawang dan Desa Ketindan
- d. Sebelah Barat : Desa Wonorejo

Sedangkan struktur tanah Desa Turirejo merupakan jenis tanah litosal coklat.

Luas wilayah Desa Turirejo ± 400 Ha. dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tanah kering / pemukiman : ± 139 Ha.

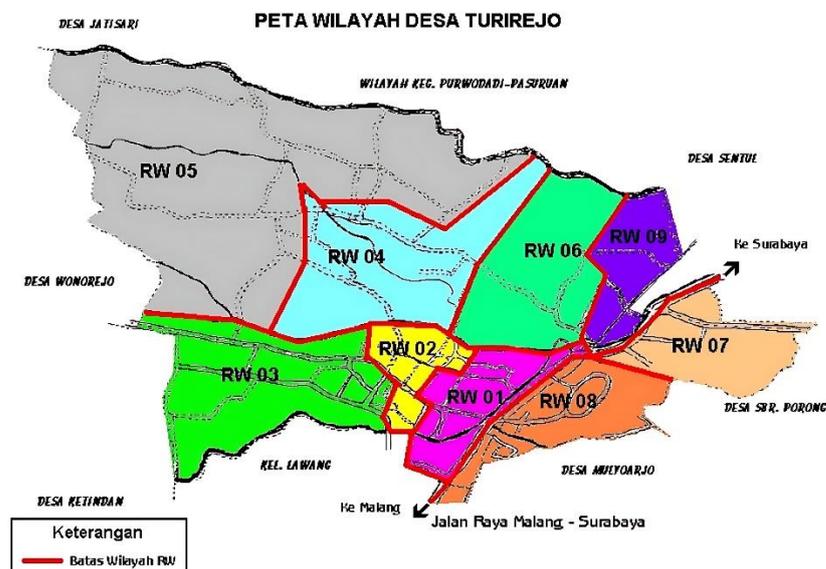
⁴⁹ Profil Desa Turirejo, <https://desa-turirejo.blogspot.com/2012/09/beranda.html?m=1> diakses tanggal 16 Maret 2023

- b. Sawah : ± 23 Ha.
- c. Tegal / perkebunan : ± 178 Ha.
- d. Lain-lain : ± 60 Ha.

Secara administrasi Pemerintahan, Desa Turirejo terbagi atas 4 dukuh, yakni meliputi⁵⁰:

- a. Dukuh Turi : 2 RW 10 RT
- b. Dukuh Krajan : 2 RW 11 RT
- c. Dukuh Krajan Timur : 2 RW 14 RT
- d. Dukuh Simping : 3 RW 17 RT
- Jumlah : 9 RW 52 RT

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Tuirejo



⁵⁰ Profil Desa Turirejo, <https://desa-tuirejo.blogspot.com/2012/09/beranda.html?m=1> diakses tanggal 16 Maret 2023

Berdasarkan legenda lokal, Desa Turirejo sebelumnya merupakan kawasan hutan belantara yang kemudian ditebas oleh Mbah Suko di wilayah barat Desa dan Mbah Gondo di wilayah timur bersama dengan keluarga dan kerabat mereka. Keduanya berhasil mengembangkan wilayah tersebut menjadi sebuah perkampungan atau pedesaan yang kemudian terbagi menjadi 4 wilayah pedukuhan. Meskipun begitu, asal usul kedua tokoh tersebut tidak diketahui dengan pasti, begitu pula dengan tahun berdirinya Desa Turirejo. Desa Turirejo sendiri dinamai berdasarkan nama sebuah Dukuh di desa ini, yaitu Dukuh Turi. Dukuh ini dianggap sebagai pancer atau pusat Desa Turirejo menurut kepercayaan para tokoh masyarakat, dan dinamai demikian karena dianggap sebagai dukuh yang ramai atau Rejo dalam bahasa Jawa.

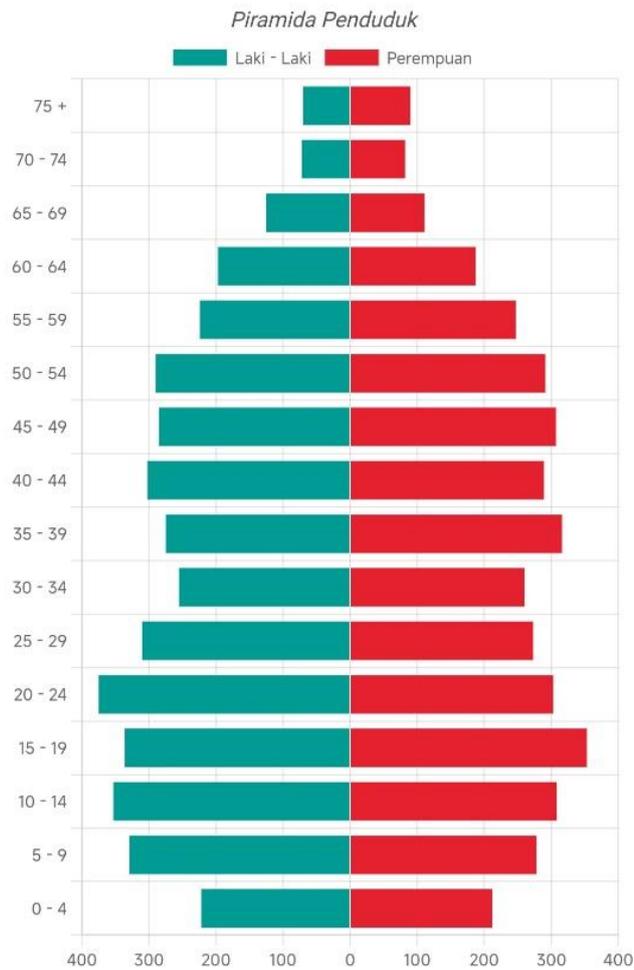
Berdasarkan data demografis, jumlah penduduk Desa Turirejo tercatat sebanyak 7.942 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 4.028 penduduk yang merupakan laki-laki dan 3.194 penduduk lainnya adalah perempuan, Berikut adalah piramida penduduk Desa Turirejo berdasarkan usia penduduk⁵¹:

⁵¹ “Desa Turirejo”, <https://sid.kemendesa.go.id/profile> diakses tanggal 9 April 2023.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

Update data s.d hari/tanggal Minggu, 9 April 2023 2:52:24



2. Sejarah Singkat Tarekat Tijaniyah di Desa Turirejo

Tarekat Tijaniyah yang ada di Desa Turirejo awalnya berasal dari Bedali, dan dibimbing oleh Kyai Mas'ud bin Abdullah Basyaiban, ayah dari Kyai Subakir Basyaiban dan Kyai Syaikhu Basyaiban, sejak tahun 1970. Dalam kegiatan tarekat, khususnya wiridan hailalah, dilakukan di rumah-rumah jamaah Ikhwan Tijaniyah secara bergilir. Namun, ketika Kyai Mas'ud meninggal pada tahun 1978, posisinya digantikan oleh kedua anaknya. Kyai

Subakir Basyaiban dan Kyai Syaikh Basyaiban memimpin kegiatan tarekat dan wiridan hailalah, yang dibagi menjadi dua tempat, yaitu di Desa Turirejo dan di Desa Bedali.

Meski demikian, Kyai Mas'ud bukanlah seorang muqaddam, dan bahkan menolak tawaran untuk menjadi muqaddam karena merasa bahwa tanggung jawab sebagai muqaddam sangat berat. Setelah Kyai Mas'ud wafat, Kyai Subakir dan Kyai Syaikh melanjutkan bimbingan Ikhwan Tijaniyah dengan memudahkan kegiatan wiridan bersama hailalah dan pengajian dengan membaginya menjadi dua tempat. Kyai Subakir kemudian diangkat menjadi muqaddam Tarekat Tijaniyah pada tahun 2004 oleh Syarif Muhammad Al Basyir Bin Allal yang berasal dari Mauritania.

Proses pemilihan muqaddam sendiri dilakukan melalui beberapa syarat, yaitu pertama, orang yang dipilih haruslah seorang yang saleh dan mendapat rekomendasi dari muqaddam di daerahnya, dan kedua, dipilih oleh muqaddam yang memiliki hak istimewa untuk mengangkat ikhwan Tijani yang menjadi muqaddam. Saat ini, Tarekat Tijaniyah di Desa Turirejo dipimpin langsung oleh Kyai Subakir Basyaiban. Dalam bimbingannya, Kyai Subakir menekankan pada nilai-nilai kebaikan dan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan praktik wiridan hailalah dan dzikir-dzikir lainnya yang menjadi ciri khas Tarekat Tijaniyah.⁵²

⁵² Ahmad Subakir Basyaiban, Wawancara, (Lawang, 14 April 2023)

3. Jumlah Jamaah Ikhwan Tijaniyah di Desa Turirejo

Menurut informasi yang tersedia, tidak terdapat catatan administrasi yang memberikan informasi secara terperinci mengenai jumlah jamaah Ikhwan Tijaniyah di Desa Turirejo. Namun, dari pengamatan yang dilakukan terhadap setiap acara yang diadakan, dapat dilihat bahwa jumlah jamaah yang hadir berkisar pada puluhan orang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat catatan resmi mengenai jumlah jamaah, namun keberadaan jamaah Ikhwan Tijaniyah di Desa Turirejo cukup signifikan dan terorganisir dengan baik. Terlihat bahwa kehadiran jamaah tarekat Tijaniyah tersebut cukup besar dan aktif dalam setiap acara yang diadakan, menunjukkan keberlangsungan dan keaktifan tarekat tersebut di desa tersebut.

4. Silsilah Tarekat Tijaniyah KH. Subakir Basyaiban

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh tarekat mutabarrah adalah muttasilnya sanad, yang berarti harus terdapat keterikatan sanad secara langsung dari guru ke murid secara terus menerus hingga ke masa kini. Organisasi Jam'iyah Ahl al-Thariqah al-Mu'tabarrah al-Nahdliyah (JATMAN) telah menetapkan kriteria kemu'tabarahan suatu tarekat yang meliputi beberapa hal⁵³:

⁵³ Ahmad Khuzaini, Tarekat Siddiqiyah, Jurnal Skripsi Studi Perubahan Status Tarekat Dari Ghairu Mu'tabarrah Ke Mu'tabarrah Oleh Jatmi (1957-2009 M), (2014), 58.

1. Tarekat tersebut harus memperhatikan syari'at Islam dalam pelaksanaannya, sehingga tarekat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
2. Tarekat tersebut harus mengikat dan mengharuskan anggotanya untuk berpegang teguh pada salah satu madzhab yang empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, atau Hambali. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir perbedaan pandangan dalam menjalankan ajaran Islam.
3. Tarekat tersebut harus mengikuti kehidupan haluan dari Ahl Al-Sunnah Wa al-Jama'ah, yaitu golongan Muslim yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya.
4. Tarekat tersebut harus mengikuti ijazah yang bersanad muttasil, yang berarti sanad tersebut terus-menerus disambungkan dari guru ke murid hingga saat ini. Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, suatu tarekat bisa dianggap mu'tabarah, sehingga dapat diakui keabsahannya dalam ajaran Islam

Berikut adalah tabel silsilah sanad Muqaddam KH. Ahmad Subakir Basyaiban⁵⁴:

⁵⁴ Ahmad Subakir Basyaiban, Wawancara, (Lawang, 14 April 2023)

Gambar 3. Silsilah Sanad Muqaddam KH. Ahmad Subakir Basyaiban



B. Paparan Data

1. Upaya Jamaah Ikhwan Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo.

Menurut jamaah ikhwan tijaniyah, membentuk keluarga sakinah menjadi salah satu fokus utama yang harus diupayakan. Namun, setiap jamaah memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan upaya tersebut.

Meski demikian, mereka sepakat bahwa tujuan utama dari segala usaha yang dilakukan adalah meraih ridho Allah dan mempersiapkan diri untuk akhirat.

Pendapat dari keluarga Bapak Husein dan Ibu Luluk, keduanya memiliki latar belakang profesi yang berbeda. Bapak Husein berprofesi sebagai seorang pedagang di pasar Lawang, sedangkan Ibu Luluk bekerja sebagai seorang guru di salah satu sekolah di Lawang. Beliau berpendapat:

“Upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan keluarga yang harmonis, adalah mengarahkan anggota keluarga agar hidup dalam naungan agama, mengikuti ajaran syariat Islam dan ajaran-ajaran tarekat. Hal ini akan membawa ketenangan dan kedamaian dalam keluarga sehingga tercipta keluarga yang sakinah. Selain itu, arahan dari muqaddam dapat memberikan pengingat kepada anggota ikhwan tijaniyah untuk selalu teguh dalam menjalankan ajaran agama dan syariat Islam sehingga tercipta keluarga yang taat beragama. Bagi saya, ini merupakan sebuah nilai tambah yang luar biasa bagi keluarga yang mengikuti tarekat ini.”⁵⁵

Dari pernyataan tersebut, disampaikan bahwa Salah satu upaya yang dilakukan ikhwan tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah. adalah mengarahkan anggota keluarga untuk hidup dalam naungan agama, mengikuti ajaran syariat Islam, dan ajaran-ajaran tarekat.

Selain itu, arahan dari muqaddam juga dianggap penting untuk memberikan pengingat agar anggota ikhwan tijaniyah selalu teguh dalam menjalankan ajaran agama dan syariat Islam. Dalam konteks ini, tarekat ikhwan tijaniyah memiliki nilai tambah yang luar biasa dalam membentuk keluarga sakinah. Hal ini karena tarekat ini memiliki ajaran-ajaran khusus

⁵⁵ Husein dan Luluk, Wawancara, (Lawang, 14 April 2023)

dalam menjalankan ibadah serta mengelola hubungan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, bagi anggota ikhwan tijaniyah, ajaran tarekat dapat menjadi panduan dan nilai tambah dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah. Dalam kesimpulannya, wawancara tersebut menekankan pentingnya peran agama dan tarekat dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah. Upaya yang dilakukan oleh ikhwan tijaniyah, seperti mengarahkan anggota keluarga untuk hidup dalam naungan agama dan memberikan arahan dari muqaddam, dianggap sebagai langkah yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Kedua, Berbicara mengenai hal tersebut keluarga bapak Nuri dan ibu Astuti mengungkapkan pendapatnya mengenai upaya yang dilakukan ikhwan tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah:

“Berdasarkan pengalaman saya, salah satu upaya penting dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah dengan memperbanyak shalawat. Seringkali, dalam keluarga, terdapat kesulitan dalam mendidik anak dengan baik, meskipun kita sudah berusaha semaksimal mungkin. Namun, selain usaha yang keras, saya pernah mendapatkan ijazah untuk membacakan shalawat alfatih yang saya niatkan untuk kebaikan anggota keluarga, terutama untuk kebaikan anak agar tetap taat dalam beribadah dan menjadi anak yang saleh. Saya percaya bahwa dengan doa dan usaha maksimal, kita dapat membantu membentuk keluarga yang sakinah.”⁵⁶

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa shalawat, doa, dan upaya yang maksimal sangat penting dalam membentuk keluarga yang sakinah. Hal ini sesuai dengan ajaran tarekat yang dianut oleh Jamaah Ikhwan Tijaniyah.

⁵⁶Nuri dan Astuti, Wawancara, (Lawang, 11 April 2023)

Amalan wirid dan doa dianggap sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah dan memohon petunjuk-Nya, sedangkan praktik spiritual dalam tarekat Tijaniyah juga memiliki peran penting dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Melalui wawancara tersebut, mereka mengungkapkan pengalaman mereka bahwa amalan shalawat dan doa yang diniatkan untuk kebaikan keluarga telah membantu mereka dalam mendidik anak dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, kepercayaan dan upaya maksimal, termasuk dalam amalan wirid dan doa serta praktik spiritual dalam tarekat Tijaniyah, sangat penting dalam membentuk keluarga sakinah.

Ketiga, Pendapat Bapak Bashori, yang bekerja sebagai karyawan pabrik, dan Ibu Anik, yang merupakan ibu rumah tangga. Menyatakan:

“Pernah dalam salah satu pengajian yang diadakan rutin, diterangkan bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk bentuk keluarga yang sakinah. Dalam pengajian tersebut dikisahkan Nabi Nuh AS, yang memiliki kesabaran dalam menghadapi kesulitan saat membangun kapal untuk menyelamatkan umatnya dari bencana. Walaupun beliau dihina, Nabi Nuh tetap sabar menghadapinya dan akhirnya berkat kesabaran beliau, para pengikutnya selamat dari bencana yang datang. Oleh karena itu membina keluarga yang sakinah juga harus dilandasi oleh kesabaran dalam mendidik dan membentuk keluarga yang ideal. Jika ada anggota keluarga yang membangkang, maka kita harus ingatkan mereka agar tidak terjerumus ke dalam keingkaran seperti putra Nabi Nuh, Kan'an, yang tidak selamat karena membangkang nasihat Nabi Nuh AS.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa membentuk keluarga yang sakinah membutuhkan kesabaran dan keteladanan,

⁵⁷ Bashori dan Anik, Wawancara, (Lawang, 16 April 2023)

sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Nuh AS. Kesabaran dalam mendidik dan membentuk keluarga akan membuahkan hasil yang baik dan membawa kebahagiaan dalam keluarga. Namun, jika ada anggota keluarga yang membangkang, maka harus diingatkan agar tidak mengikuti jalan yang salah dan berakhir dengan kehancuran seperti putra Nabi Nuh, Kan'an. Dengan demikian, menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam keluarga sangat penting untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Masih hasil dari wawancara bapak Bashori beliau menyatakan:

“Menurut pengalaman saya, salah satu upaya lagi yang dilakukan dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah dengan memperbanyak membaca shalawat, terutama shalawat fatih. Muqaddam menganjurkan hal tersebut tentunya amalan ini diiringi dengan iktiyar. Saya merasakan kemudahan yang Allah berikan, seperti kesempatan dalam segi ekonomi yang mencukupi, interaksi antar anggota yang harmonis dan damai, kemudahan dalam mendidik anak, dan masih banyak lagi.”⁵⁸

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa memperbanyak membaca shalawat, terutama shalawat fatih, adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk keluarga yang sakinah. Dalam prakteknya, amalan tersebut diiringi dengan iktiyar, dan dapat memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi yang mencukupi, interaksi yang harmonis dan damai antar anggota keluarga, serta kemudahan dalam mendidik anak.

keempat, pendapat dari keluarga bapak Fatoni dan ibu aliyah. Keduanya memiliki pekerjaan yang berbeda. Setiap hari, Bapak Fathoni menjadi

⁵⁸ Bashori dan Anik, Wawancara, (Lawang, 16 April 2023)

seorang guru di salah satu sekolah di Lawang, sementara Ibu Aliyah menjadi seorang pedagang di pasar Lawang. Berikut adalah pernyataannya:

“Dalam tarekat tijaniyah, setiap perilaku akhlak sehari-hari diharapkan mencontoh Muqaddam. Salah satu upaya yang saya lakukan dalam rangka membentuk keluarga yang sakinah adalah dengan memperbanyak bacaan dzikir, yang merupakan salah satu praktik dalam tarekat tijaniyah. Dalam tarekat tersebut, terdapat banyak dzikir yang memiliki berbagai fungsi, termasuk menenangkan hati. Saya merasakan manfaat dari memperbanyak bacaan dzikir, seperti ketenangan hati dan kesederhanaan dalam hidup. Hal ini juga membantu dalam menghadapi masalah di keluarga dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga.”⁵⁹

Dari pernyataan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Salah satu upaya dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah dengan memperbanyak bacaan dzikir, yang merupakan praktik dalam tarekat tersebut. Manfaat yang dirasakan antara lain ketenangan hati dan kesederhanaan dalam hidup, serta memperkuat ikatan antar anggota keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik spiritual dalam tarekat tijaniyah dapat menjadi solusi dalam menghadapi masalah kehidupan, termasuk dalam membentuk keluarga yang sakinah dan harmonis.

Kelima, pendapat dari keluarga bapak Yanto dan ibu Asiya dalam pernyataannya:

“Dalam pengalaman saya sebagai jamaah Tarekat Tijaniyah, salah satu cara untuk mencapai keluarga sakinah adalah dengan menjadikan muqaddam sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan secara rutin mengikuti pengajian yang diadakan setiap minggu, tentu saya merasakan manfaat yang besar dari kegiatan tarekat ini. Terdapat seorang muqaddam yang bertindak sebagai pembimbing dan penasehat dalam kehidupan

⁵⁹ Fathoni dan Aliyah, Wawancara, (Lawang, 19 April 2023)

spiritual dan sosial kami, sehingga keluarga kami dapat hidup dengan lebih tenang dan damai. Ketika kami mengalami masalah, kami bisa berkonsultasi dengan muqaddam untuk mendapatkan saran dan arahan yang sesuai dengan ajaran Syekh Ahmad, pendiri Tarekat Tijaniyah. Hal ini memberikan kepercayaan dan keyakinan bahwa saran yang kami terima adalah yang terbaik untuk keluarga kami.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Berdasarkan pengalaman yang diungkapkan dalam wawancara, upaya jamaah Tarekat Tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah meliputi penggunaan panduan Syekh Ahmad sebagai contoh dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya bimbingan dari seorang muqaddam sebagai pembimbing dan penasihat dalam kehidupan spiritual dan sosial. Hal ini dapat membantu keluarga mencapai ketenangan dan kedamaian dalam hidup mereka, serta memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa saran yang diberikan sesuai dengan ajaran Tarekat Tijaniyah dan dapat membantu dalam memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, upaya jamaah Tarekat Tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah dapat dilihat dari bagaimana jamaah menjalankan ajaran tarekat dari Syekh Ahmad melalui bimbingan dari seorang muqaddam. Hal ini menunjukkan bahwa Tarekat Tijaniyah bukan hanya memperhatikan aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial dan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, jamaah Tarekat Tijaniyah dapat mencapai tujuan untuk memiliki keluarga yang sakinah.

⁶⁰ Yanto dan Asiyah, Wawancara, (Lawang, 25 April 2023)

2. Peran Muqaddam Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo Kecamatan Lawang.

Keberadaan seorang muqaddam memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing spiritualitas bagi para anggota tarekat, khususnya bagi Ikhwan Tijaniyah. Seorang muqaddam dapat dianggap sebagai panutan bagi para anggota tarekat, termasuk dalam membina keluarga secara agar tercipta keluarga yang harmonis dan sakinah. Oleh karena itu, peran seorang muqaddam dalam membimbing para anggota tarekat sangatlah krusial, tidak terkecuali dalam hal membina keluarga. Seorang muqaddam yang kompeten dan memiliki kualitas baik dapat memberikan pengarahan dan arahan yang tepat agar para ikhwan tijaniyah dapat menjalankan kehidupan keluarga yang baik dan harmonis sesuai dengan ajaran tarekat.

Berikut adalah Pernyataan dari muqaddam KH. Ahmad Subakir Basyaiban mengenai Tarekat Tijaniyah:

“Kewajiban seorang muqaddam dalam Tarekat Tijaniyah adalah membimbing para pengikutnya, yaitu memberikan pengingat tentang kewajiban-kewajiban sebagai ikhwan tijaniyah, memimpin dalam wirid hailalah dan pengajian, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para ikhwan tijaniyah sesuai dengan ajaran tarekat, sehingga mereka dapat mendapatkan solusi dalam masalahnya dan kemajuan spiritual yang lebih baik. adapun Tarekat Tijaniyah adalah salah satu tarekat yang mutabarrah di Indonesia. Dalam tarekat ini, tidak ada ajaran tarekat yang bersebrangan dengan syariat Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Tarekat ini juga mengajarkan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, terutama melalui amalan wirid yang di ajarkan oleh Syeh Ahmad. amalan dzikir dan doa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengingat Allah SWT”⁶¹

⁶¹ Ahmad Subakir Basyaiban, Wawancara, (Lawang, 14 April 2023)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewajiban seorang muqaddam dalam Tarekat Tijaniyah adalah memfasilitasi kegiatan spiritualitas bagi jamaah ikhwan tijaniyah. Selain itu muqaddam berperan penting dalam membentuk keluarga yang sakinah. Muqaddam memegang peran penting dalam membimbing para pengikutnya agar dapat memperbaiki diri dan mendapatkan kemajuan spiritual yang lebih baik. Muqaddam harus memberikan pengingat tentang kewajiban-kewajiban sebagai ikhwan tijaniyah, memimpin dalam wirid hailalah dan pengajian, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para ikhwan tijaniyah sesuai dengan ajaran tarekat. Hal ini menunjukkan bahwa peran muqaddam tidak hanya dalam lingkup keagamaan, tetapi juga dalam membentuk keluarga sakinah, di mana para pengikut tarekat ini dapat menemukan solusi dalam masalah keluarga mereka.

Dalam Tarekat Tijaniyah, tidak ada ajaran tarekat yang bersebrangan dengan syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Tarekat ini juga mengajarkan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, terutama melalui amalan wirid yang diajarkan oleh Syeh Ahmad. Oleh karena itu, peran muqaddam dalam membentuk keluarga sakinah sangat penting, karena para pengikut tarekat ini dapat belajar dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan syariat. Muqaddam harus memastikan bahwa para pengikutnya memahami dan mengamalkan ajaran Tarekat Tijaniyah dengan benar, sehingga dapat membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini sejalan dengan keluarga bapak Nuri dan ibu Astuti, pernyataan dari bapak Nuri sebagai berikut:

“Menurut saya, peran seorang muqaddam itu sangat penting, karena bisa diibaratkan seperti dalam sebuah angkutan. Ada sopir, kernet, dan penumpang. Dalam hal ini, pendiri tarekat seperti Syekh Ahmad adalah sopir, seorang muqaddam sebagai kernet yang menyampaikan tujuan, dan kita sebagai penumpang. Tujuan utamanya adalah menuju ridho Allah. Jika kita dapat ridho Allah, maka insya Allah, segala urusan akan dipermudah dan dilancarkan, termasuk dalam keluarga. Maka dari itu saya yakin bahwa dengan mengikuti tuntunan dari muqaddam, keluarga yang kami bangun akan menjadi keluarga yang sakinah, bukan hanya bahagia di dunia tetapi juga di akhirat”.⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Muqaddam sebagai pemimpin dalam tarekat Tijaniyah sangat penting. Seperti halnya seorang kernet dalam sebuah angkutan, Muqaddam memiliki tugas untuk mengarahkan para pengikutnya agar bisa mencapai tujuan utama dari tarekat, yaitu mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam konteks keluarga, Muqaddam memainkan peran penting untuk membimbing para pengikutnya dalam membangun keluarga yang sakinah. Jika tujuan untuk mendapatkan ridho Allah tercapai, maka keluarga yang dibangun akan menjadi keluarga yang bahagia di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, pengikut tarekat Tijaniyah diharapkan untuk mengikuti tuntunan Muqaddam dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga bisa meraih keberhasilan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu dalam wawancara KH. Ahmad Subakir Basyaiban beliau menyatakan:

⁶² Nuri dan Astuti, Wawancara, (Lawang, 11 April 2023)

“Seseorang layak diangkat menjadi muqaddam selain harus ahli dalam ilmu syariat, kehidupan seorang muqaddam juga harus menjadi contoh yang baik bagi para jamaah. Oleh karena itu, diangkatnya seseorang sebagai muqaddam bukan hanya karena keinginan pribadinya semata, melainkan juga karena layak dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. karena selain membimbing seorang muqaddam itu menjadi contoh bagi ikhwan tijaniyah. tetapi juga harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selain membimbing, seorang muqaddam juga menjadi contoh bagi jamaah Tarekat Tijaniyah. Dalam mengatasi permasalahan, seorang muqaddam memberikan pengingat terkait ajaran tarekat yang mungkin kurang diperhatikan atau kurang sempurna, sehingga memberikan solusi sesuai dengan ajaran tarekat dan mendapatkan ridho Allah.”⁶³

Kesimpulannya, Seorang muqaddam harus mampu memberikan pembimbingan spiritual yang baik dan juga harus menjadi contoh yang baik bagi para jamaah. Hal ini terutama penting karena sebagai seorang pemimpin, muqaddam harus memimpin dengan teladan. Oleh karena itu, diangkatnya seseorang sebagai muqaddam bukanlah semata-mata karena keinginan pribadi, tetapi karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan terbukti memiliki kehidupan yang baik menurut ajaran Tarekat Tijaniyah.

Muqaddam yang baik tidak hanya mampu memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para jamaah. Seorang muqaddam harus mampu memberikan pengingat terkait ajaran tarekat yang mungkin kurang diperhatikan atau kurang sempurna. Dengan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran tarekat dan mendapatkan ridho Allah, seorang muqaddam dapat membantu para jamaah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seorang muqaddam tidak hanya membimbing spiritual,

⁶³Ahmad Subakir Basyaiban, Wawancara, (Lawang, 14 April 2023)

tetapi juga mampu memberikan solusi yang bermanfaat bagi para jamaah dan membantu mereka dalam membentuk keluarga sakinah sesuai dengan ajaran Tarekat Tijaniyah.

Dalam wawancara dengan keluarga bapak Bashori dan ibu Anik beliau menyatakan:

“Muqaddam dalam tarekat Tijaniyah, mengadakan pengajian seminggu sekali. Pengajian ini dilakukan di rumah-rumah jamaah ikhwan yang berbeda setiap minggunya, sehingga memberikan kesempatan bagi seluruh jamaah untuk bergabung dalam pengajian tersebut. Tarekat Tijaniyah memandang penting tidak hanya melakukan amalan wirid atau dzikir saja, tetapi juga melakukan pengajian untuk menambah ilmu syariat dan mempererat persaudaraan antar sesama ikhwan Tijaniyah. Dalam pengajian biasanya membahas berbagai topik seperti fiqih, tasawwuf, hikmah, dan lain sebagainya. Dengan mengaji tentang topik-topik ini, diharapkan para jamaah dapat memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam khususnya ajaran tarekat tijaniyah dan memperoleh wawasan yang lebih luas antar sesama ikhwan Tijaniyah. Kemudian jika ada permasalahan yang dihadapi ikhwan tijaniyah dapat berkonsultasi setelah pengajian ini.⁶⁴

Secara umum, pengajian yang diadakan oleh muqaddam dalam tarekat Tijaniyah memiliki tujuan yang sangat penting. Selain sebagai sarana untuk menambah ilmu syariat, pengajian ini juga menjadi wadah untuk mempererat persaudaraan antar sesama ikhwan Tijaniyah. Dalam pengajian, para jamaah Tijaniyah dapat memperdalam pemahaman tentang berbagai topik penting dalam Islam, termasuk fiqih, tasawwuf, dan hikmah. Dengan demikian, diharapkan para jamaah Tijaniyah dapat memperbaiki diri secara spiritual . Dari pengajian yang diadakan oleh muqaddam dalam tarekat Tijaniyah selalu memberikan manfaat yang besar bagi para jamaahnya termasuk dalam

⁶⁴ Bashori dan Anik, Wawancara, (Lawang, 16 April 2023)

membina keluarga agar menjadi bahagia didunia saja tetapi juga dikehidupan selanjutnya.

Kesimpulan pertama dari wawancara tersebut adalah bahwa pengajian yang dipimpin oleh muqaddam memainkan peran penting dalam membentuk keluarga sakinah di Tarekat Tijaniyah. Pengajian tersebut bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk mempererat hubungan antara jamaah Tarekat Tijaniyah. Dengan pengajian yang diadakan secara rutin dan teratur, diharapkan para jamaah dapat membangun koneksi yang lebih erat dengan muqaddam dan sesama ikhwan Tijaniyah.

Kesimpulan kedua adalah bahwa muqaddam harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai topik seperti fiqih, tasawwuf, dan hikmah agar dapat memimpin pengajian secara efektif. Muqaddam juga harus dapat menyesuaikan materi pengajian sesuai dengan kebutuhan jamaah dan memberikan nasihat yang dapat membantu jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memimpin pengajian, muqaddam juga harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik, seperti mendengarkan dengan baik, memberikan dukungan, dan menginspirasi para jamaah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sesuai dengan ajaran Tarekat Tijaniyah.

C. Analisis Data

1. Upaya Jamaah Ikhwan Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo.

Jamaah Ikhwan Tijaniyah memiliki tujuan utama yang jelas yaitu meraih ridho Allah dan mempersiapkan diri untuk akhirat, dapat dilihat bahwa Jamaah Ikhwan Tijaniyah memiliki pendekatan spiritual dalam membentuk keluarga sakinah. Mereka mengarahkan anggota keluarga untuk hidup dalam naungan agama dan mengikuti ajaran syariat Islam serta tarekat yang dianut oleh mereka.

Salah satu indikator penting dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah menjalankan fungsi religius dalam keluarga.⁶⁵ Keluarga sakinah merupakan keluarga yang memiliki kedamaian, keharmonisan, dan kebahagiaan yang bersumber dari kehidupan spiritual yang kokoh. Oleh karena itu, mengarahkan anggota keluarga untuk hidup dalam naungan agama dan mengikuti ajaran syariat Islam serta tarekat merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Upaya yang dilakukan jamaah Tijaniyah ikhwan juga menganjurkan untuk mengamalkan wirid, yaitu doa-doa atau dzikir-dzikir tertentu yang diajarkan dalam tarekat, sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keluarga memberikan arahan dan pengajaran kepada anggota

⁶⁵ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014,

keluarganya untuk hidup dalam naungan agama dan mengikuti ajaran syariat Islam serta tarekat.

Pendekatan ini penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sakinah karena dapat memberikan panduan dan nilai tambah dalam menjalankan ibadah serta mengelola hubungan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, Jamaah Ikhwan Tijaniyah juga menekankan pentingnya amalan wirid dan doa dalam membentuk keluarga sakinah. Amalan ini diniatkan untuk kebaikan keluarga dan dianggap sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah dan memohon petunjuk-Nya

Hal ini dilakukan dengan membiasakan ibadah dengan disiplin. Dalam konteks ini, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter dan moralitas seseorang. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan pemahaman, penyadaran, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dan diamalkan dengan baik.

Dengan demikian, keluarga menjadi wadah pertama bagi anggota keluarganya untuk mempelajari nilai-nilai agama, seperti keimanan, kepatuhan, dan ketaatan kepada Tuhan. Bacaan shalawat juga menjadi bagian penting dalam kegiatan jamaah Tijaniyah, karena mereka percaya bahwa bacaan shalawat dapat membantu memperbaiki akhlak dan meningkatkan kualitas hidup spiritual.

Dalam keseluruhan, fungsi keluarga sebagai religius sangat penting dalam membentuk keluarga sakinah. Keluarga yang religius akan membawa dampak positif bagi keluarga dan masyarakat luas, karena anggota keluarga tersebut akan hidup berdasarkan prinsip-prinsip agama dan memiliki karakter dan moralitas yang baik.

Dalam keluarga yang sakinah adalah memiliki kecenderungan pada agama, hal ini sesuai dengan pendekatan Jamaah Ikhwan Tijaniyah yang menekankan pentingnya hidup dalam naungan agama dan mengikuti ajaran syariat Islam serta tarekat yang dianut oleh mereka. Panduan menuju keluarga sakinah yang mencakup beberapa hal, yaitu⁶⁶:

- a. Dilandasi oleh kasih sayang dan rasa saling menghormati antara suami istri
- b. Hubungan antara suami istri harus saling membutuhkan satu sama lain.
- c. Suami istri harus memperhatikan adab-adab yang baik dalam bergaul dengan orang lain.
- d. Indikator keluarga yang baik sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi adalah memiliki kecenderungan pada agama, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, sederhana dalam pengeluaran, santun dalam pergaulan, dan melakukan introspeksi diri.
- e. Keluarga sakinah dapat dicapai dengan memperhatikan empat faktor yang disebutkan dalam Hadits Nabi, yaitu kesetiaan suami istri, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan rizki yang dekat. Keagamaan dan spiritualitas dapat menjadi faktor penting dalam membentuk keluarga yang sakinah. Namun, penting juga untuk diimbangi dengan tindakan konkret dan pengelolaan kehidupan sehari-hari yang baik.

⁶⁶ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014,

Jamaah Ikhwan Tijaniyah berupaya untuk tidak melanggar aturan-aturan agama sebagai pedoman dalam kehidupan keluarga dengan memperhatikan kepatuhan dalam menjalankan syariat Islam dan tarekat Tijaniyah. Untuk membentuk keluarga yang sakinah, mereka mengajarkan untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama, menjalankan semua perintah Allah, dan menghindari segala larangan-Nya.

Selain itu, jamaah Ikhwan Tijaniyah juga mengajarkan kepada anggotanya untuk tidak melanggar ajaran agama, seperti menjaga adab dalam pergaulan, menjaga kehormatan, dan menghindari perbuatan yang dilarang dalam Islam. Mereka juga memperhatikan pentingnya menjaga kesucian dalam pergaulan, baik dalam komunikasi maupun tindakan. Oleh karena itu, jamaah Ikhwan Tijaniyah menjauhi pergaulan yang tidak baik dan hal-hal yang dapat merusak akhlak dan moral. Dengan kepatuhan terhadap ajaran agama dan aturan-aturan agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan keluarga, keluarga yang sakinah dapat terbentuk.

Dalam pengajian yang dilakukan oleh jamaah Ikhwan Tijaniyah, salah satu ajaran yang diajarkan adalah tentang kesabaran dalam membentuk keluarga sakinah.⁶⁷ Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Dalam keluarga, kesabaran juga sangat penting untuk membentuk hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Jamaah Ikhwan Tijaniyah juga

⁶⁷ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014

mempraktikkan wirid tarekat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesabaran anggota keluarga. Wirid tarekat adalah serangkaian dzikir dan doa yang dilakukan secara rutin dan teratur. Wirid tarekat dianggap dapat membantu melatih kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi segala macam ujian dan cobaan.

Dalam prakteknya, kesabaran dalam membentuk keluarga sakinah bisa diterapkan dalam berbagai hal, misalnya ketika menyelesaikan perbedaan pendapat antara suami dan istri atau menghadapi masalah dengan anak-anak. Kesabaran dalam berkomunikasi dan mencari solusi yang baik bersama bisa membantu menghindari konflik dan memperkuat hubungan keluarga. Selain itu, kesabaran juga bisa membantu memperbaiki diri sendiri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan keluarga yang harmonis.

Saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh Jamaah Ikhwan Tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah.⁶⁸ Kegiatan wiridan yang dilakukan secara bersama-sama dapat meningkatkan kebersamaan dan saling membantu dalam mencapai tujuan kebaikan. Selain itu, dengan melakukan ibadah secara berjamaah, anggota keluarga dapat saling mengingatkan dan memotivasi satu sama lain untuk terus menjalankan ajaran agama dan syariat Islam.

⁶⁸ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.

Dalam kegiatan wiridan yang dilakukan secara bersama-sama, setiap anggota keluarga dapat berpartisipasi dan merasakan manfaatnya secara langsung. Dengan demikian, kegiatan wiridan dapat menjadi momen yang menyatukan seluruh anggota keluarga dan memperkuat ikatan kebersamaan. Selain itu, dengan melakukan ibadah secara berjamaah, anggota keluarga dapat memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁶⁹

Ketika melakukan ibadah bersama-sama, anggota keluarga dapat saling menguatkan dan memperkuat semangat dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, ibadah berjamaah juga dapat memperkuat kebersamaan dan saling membantu dalam menjalankan ibadah. Dalam keseluruhan, saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan merupakan upaya yang penting dalam membentuk keluarga sakinah. Dengan bekerja sama dan saling membantu, anggota keluarga dapat memperkuat ikatan kebersamaan dan memperkuat semangat dalam menjalankan ajaran agama. Kegiatan wiridan yang dilakukan secara bersama-sama dan ibadah berjamaah menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Jamaah Ikhwan Tijaniyah dalam mencapai tujuan tersebut.

Selain tindakan-tindakan dalam bidang religi, jamaah Tijaniyah juga menekankan pentingnya meneladani figur yang berakhlak baik dan menginspirasi, seperti mencontoh muqaddam dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014

Meneladani figur yang berakhlak baik dan menginspirasi merupakan salah satu bentuk peran yang dimainkan oleh jamaah Tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah. Dalam teori peran, terdapat konsep kaitan antara orang dan perilaku yang merupakan seseorang yang dijadikan sebagai panutan dan menjadi acuan dalam berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat.⁷⁰

Muqaddam dalam hal ini berperan sebagai model referensi yang dijadikan teladan oleh jamaah Tijaniyah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mencontoh perilaku Muqaddam yang baik dan berakhlak mulia, anggota jamaah Tijaniyah diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Ini sesuai dengan tujuan untuk menciptakan keluarga sakinah yang di dalamnya terdapat kedamaian, harmoni, dan kebahagiaan.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan jamaah ikhwan tarekat Tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah tidak hanya memperhatikan aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial dan kehidupan sehari-hari.

Jamaah Ikhwan Tijaniyah memiliki upaya yang konsisten dalam membentuk keluarga sakinah dan taat beragama. Mereka meyakini bahwa praktik-praktik spiritual seperti menjalankan syariat, mengamalkan wirid tarekat, bersabar, membaca shalawat, meneladani figur muqaddam, dan

⁷⁰ Marvin E. Shaw dan Philip R. Costanzo, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Terj. dari *Theories of Social Psychology* oleh Sarlito Wirawan Sarwono, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 234

peran muqaddam sangat penting dalam membimbing keluarga dan menjalankan ajaran syariat Islam. Dalam hal ini, jamaah Tarekat Tijaniyah memperoleh keluarga yang sakinah melalui praktik-praktik spiritual dan sosial yang dilakukan.

Tabel 4 Upaya Membentuk Keluarga Sakinah

No	Nama	Upaya dalam Membentuk Keluarga Sakinah
1	Husein	Menjalankan Syariat
2	Luluk	Menjalankan Syariat
3	Nuri	Mengamalkan Wirid Tarekat
4	Astuti	Mengamalkan Wirid Tarekat
5	Bashori	Sabar dan Memperbanyak Bacaan Shalawat
6	Anik	Sabar dan Memperbanyak Bacaan Shalawat
7	Fathoni	Meneladani Muqaddam dan Mengamalkan Wirid Tarekat
8	Aliyah	Meneladani Muqaddam dan Mengamalkan Wirid Tarekat
9	Yanto	Meneladani Muqaddam
10	Asiya	Meneladani Muqaddam

2. Peran Muqaddam Tarekat Tijaniyah dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Turirejo Kecamatan Lawang.

Berdasarkan teori peran, terdapat tiga peran utama dari seorang muqaddam yang dapat dianalisis:

a. Peran Muqaddam sebagai Pembimbing Spiritual

Muqaddam memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing spiritualitas khususnya bagi Ikhwan Tijaniyah. Seorang muqaddam juga harus memberikan bimbingan dan petunjuk kepada muridnya saat ada murid yang mengalami peristiwa tertentu untuk kemaslahatan seorang murid. Inilah salah satu fungsi mursyid dalam membimbing spiritual.⁷¹ Sebagai seorang pemimpin spiritual, Muqaddam harus dapat memberikan arahan dan nasihat yang sesuai dengan ajaran tarekat, sehingga para ikhwan tijaniyah dapat mengatasi masalah dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip tarekat.

Sebagai pembimbing spiritual dalam jamaah ikhwan tijaniyah, muqaddam berperan pada konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu organisasi masyarakat⁷². Muqaddam memiliki peran yang jelas dan ditetapkan oleh tarekat dalam membimbing dan mengarahkan para ikhwan tijaniyah dalam kehidupan spiritual mereka. Sebagai pemimpin spiritual, muqaddam memiliki tanggung jawab untuk

⁷¹ Cecep Alba. Cahaya Tasawuf. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika. 2009, 145.

⁷² Paulus Wirutomo, Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi David Berry (Terjemahan buku The Principles of Sociologi karya David Berry), (Jakarta: PT rajagrafindo Persada, 2003), 105.

memberikan arahan dan nasihat yang sesuai dengan ajaran tarekat, sehingga para ikhwan tijaniyah dapat mengatasi masalah dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip tarekat.

Dalam hal ini, peran muqaddam sebagai pembimbing jamaah dengan ajaran tarekat sangatlah penting, karena dapat membantu para ikhwan tijaniyah untuk memperoleh keluarga yang sakinah. Selain itu, muqaddam juga harus memiliki kompetensi dan kualitas baik agar dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Muqaddam harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran tarekat, serta mampu mengkomunikasikan dan menerapkan ajaran tarekat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Muqaddam juga harus memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakteristik setiap individu dalam jamaah, sehingga dapat memberikan pengarahan dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Dalam keseluruhan, muqaddam memiliki peran yang sangat penting dalam pendekatan spiritual dalam membentuk keluarga sakinah. Mereka menekankan pentingnya hidup dalam naungan agama dan mengikuti ajaran syariat Islam serta tarekat yang dianut oleh mereka. Amalan wirid dan doa juga menjadi bagian penting dalam membentuk keluarga yang harmonis, karena dapat membantu anggota keluarga untuk mengembangkan sisi spiritualitas mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Peran muqaddam sangat penting dalam

membimbing keluarga dalam menjalankan ajaran agama dan syariat Islam

b. Peran Muqaddam sebagai Pemimpin Tarekat dan Pengajar

Muqaddam dalam tarekat Tijaniyah memiliki peran penting sebagai pengajar dan pemimpin tarekat. Sebagai pemimpin tarekat, muqaddam memiliki tanggung jawab untuk memimpin jamaah Tijaniyah dalam kegiatan bersama Tarekat Tijaniyah. Muqaddam harus memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan prinsip tarekat, serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, muqaddam harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk dapat mempengaruhi dan menginspirasi jamaah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, tidak terkecuali dalam membentuk dalam keluarga sakinah.

Muqaddam juga memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing para jamaah Tijaniyah dalam menjalankan amalan wirid dan dzikir. Selain itu, Muqaddam juga bertanggung jawab untuk mempererat persaudaraan antar sesama ikhwan Tijaniyah dan membangun hubungan yang baik antara jamaah dengan Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para jamaah Tijaniyah tentang ajaran Islam dan ajaran tarekat Tijaniyah.

Menurut teori peran dari Biddle dan Thomas, peran dapat didefinisikan sebagai posisi sosial yang dipegang oleh seseorang dalam

suatu kelompok atau organisasi, serta perilaku yang diharapkan dari orang yang mengisi posisi tersebut.⁷³ Dalam peran Muqaddam dalam Jamaah Ikhwan Tijaniyah, Muqaddam memiliki kedudukan sebagai pemimpin dan pengajar tarekat. Sebagai pemimpin, ia memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing jamaah Tijaniyah dalam kegiatan tarekat, serta memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan prinsip tarekat. Sebagai pengajar, ia bertanggung jawab untuk membimbing jamaah Tijaniyah dalam menjalankan amalan wirid dan dzikir, serta memperkuat pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam dan tarekat Tijaniyah.

Dalam hal ini, peran Muqaddam sebagai pemimpin dan pengajar memiliki dampak yang signifikan dalam membantu para jamaah Tijaniyah mencapai tujuan spiritual mereka dan membentuk keluarga yang sakinah. Melalui kepemimpinan dan bimbingannya, Muqaddam dapat membantu para jamaah Tijaniyah memperkuat kualitas hidup mereka, tidak hanya dalam hal spiritual, tetapi juga dalam hal kehidupan keluarga. Muqaddam juga dapat membantu para jamaah Tijaniyah memahami ajaran Islam dan tarekat Tijaniyah secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat menjalankan tugas-tugas kekeluargaan yang sesuai dengan ajaran agama dan tarekat, serta membina keluarga yang kuat dan berakhlak baik.

⁷³ Marvin E. Shaw dan Philip R. Costanzo, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Terj. dari *Theories of Social Psychology* oleh Sarlito Wirawan Sarwono, (Jakarta: Rajawali, 1984), 234.

Dalam hal perilaku, Muqaddam diharapkan untuk memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan prinsip tarekat Tijaniyah, serta memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk dapat mempengaruhi dan menginspirasi jamaah. Selain itu, sebagai pengajar, Muqaddam diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik kepada para jamaah Tijaniyah tentang ajaran agama dan tarekat Tijaniyah. Hal ini menunjukkan bahwa peran Muqaddam tidak hanya tentang kedudukan, tetapi juga tentang perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat menjalankan peran tersebut dengan baik.

Dengan cara ini, Muqaddam berperan sebagai pemimpin yang dapat membantu para jamaah Tijaniyah dalam mencapai tujuan spiritual mereka. Dalam konteks membina keluarga, Muqaddam juga dapat berperan sebagai pemimpin dan pengajar. Muqaddam dapat membimbing para jamaah Tijaniyah dalam menjalankan tugas-tugas kekeluargaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan tarekat Tijaniyah.

Hal ini dapat membantu para jamaah Tijaniyah dalam membangun keluarga yang bahagia dan harmonis, serta membina keluarga yang kuat dan berakhlak baik. Dengan demikian, peran Muqaddam sebagai pengajar dan pemimpin tarekat Tijaniyah sangat penting dalam membantu para jamaah Tijaniyah mencapai tujuan spiritual dan membangun keluarga yang sakinah.

c. Peran Muqaddam sebagai Figur Konseling bagi Jamaah Ikhwan Tijaniyah

Sebagai seorang muqaddam di dalam Tarekat Tijaniyah, tugasnya tidak hanya memimpin, tetapi juga membimbing dan memberikan arahan yang benar kepada para pengikutnya. Dalam hal ini, muqaddam dapat berperan sebagai figur konseling bagi jamaah ikhwan tijaniyah yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah kehidupan mereka.

Dalam menjalankan peran sebagai konselor, seorang muqaddam harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam ilmu syariat dan ajaran tarekat Tijaniyah, sehingga dapat memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran tersebut. Muqaddam juga harus menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dan memotivasi para jamaah untuk memperbaiki diri dan mendapatkan kemajuan spiritual yang lebih baik. Selain itu, muqaddam harus dapat mendengarkan dengan baik dan memberikan dukungan emosional kepada para jamaah yang membutuhkan, sehingga dapat membantu mereka mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi dengan lebih baik.

Teori peran memang menekankan bahwa peran yang dimainkan oleh individu sangat penting bagi struktur sosial masyarakat.⁷⁴ Muqaddam sebagai figur konseling bagi jamaah ikhwan Tijaniyah,

⁷⁴ Paulus Wirutomo, Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi David Berry (Terjemahan buku *The Principles of Sociologi* karya David Berry), (Jakarta: PT rajagrafindo Persada, 2003), 105-106.

perannya bukan hanya sebagai pemimpin dan pengajar, tetapi juga sebagai konselor yang membantu para jamaah dalam mengatasi masalah dan kesulitan dalam kehidupan mereka. Dalam menjalankan peran ini, muqaddam harus dapat memenuhi tuntutan dan harapan yang diharapkan oleh jamaah sebagai figur konseling.

Muqaddam sebagai figur konseling harus memahami peran yang harus dimainkan dalam hubungan interpersonal dan sosial dengan para jamaah. Oleh karena itu, peran muqaddam sebagai konselor harus dapat menyeimbangkan peran sebagai pemimpin dan pengajar dengan peran sebagai konselor, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dan memberikan nasihat yang sesuai dengan ajaran tarekat Tijaniyah.

Dalam konteks ini, muqaddam juga harus memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai konselor, yaitu membantu para jamaah dalam mengatasi masalah dan kesulitan dengan cara yang tidak bertentangan dengan ajaran tarekat Tijaniyah. Dengan demikian, muqaddam dapat memainkan perannya sebagai konselor dengan baik, sehingga dapat membantu para jamaah dalam mencapai kemajuan spiritual dan mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

Dalam hal ini, muqaddam dapat menggunakan pengalaman dan kebijaksanaannya untuk memberikan nasihat dan arahan yang tepat kepada para jamaah, sehingga dapat membantu mereka meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan mereka. Namun, sebagai

seorang muqaddam, perlu diingat bahwa tugasnya sebagai konselor hanya dapat dilakukan dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh ajaran tarekat Tijaniyah. Oleh karena itu, muqaddam harus memastikan bahwa solusi yang diberikan tidak bertentangan dengan ajaran tarekat dan dapat mendapatkan ridho Allah.

Dalam kesimpulannya, Muqaddam dalam Tarekat Tijaniyah dapat berperan sebagai figur konseling bagi jamaah ikhwan tijaniyah yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah kehidupan mereka. Namun, dalam menjalankan peran ini, muqaddam harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam ilmu syariat dan ajaran tarekat Tijaniyah, serta harus menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya. Muqaddam juga harus dapat mendengarkan dengan baik, memberikan dukungan emosional, dan memberikan nasihat dan arahan yang tepat kepada para jamaah.

Menurut teori peran terdiri dari empat aspek yaitu⁷⁵, orang yang terlibat dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang dan perilaku, serta kaitan antara orang dan perilaku. Dalam konteks peran muqaddam sebagai pembimbing spiritual dalam jamaah Ikhwan Tijaniyah, berikut analisisnya:

⁷⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

1. Orang yang terlibat dalam interaksi sosial

Orang yang terlibat dalam interaksi sosial dalam peran muqaddam adalah para jamaah Ikhwan Tijaniyah. Muqaddam berinteraksi dengan para jamaah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin spiritual, pengajar, dan konselor. Para jamaah Ikhwan Tijaniyah mencari bimbingan spiritual dan nasihat dari muqaddam untuk membentuk keluarga sakinah dan menjalankan ajaran agama serta syariat Islam.

2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Perilaku yang muncul dalam interaksi antara muqaddam dan para jamaah Ikhwan Tijaniyah adalah pemberian arahan dan nasihat yang sesuai dengan ajaran tarekat, pembimbingan dalam menjalankan amalan wirid dan dzikir, serta dukungan konseling untuk mengatasi masalah kehidupan. Muqaddam harus memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan prinsip tarekat Tijaniyah, dan harus menjadi contoh bagi para jamaah dalam berakhlak baik.

3. Kedudukan orang dan perilaku

Kedudukan muqaddam dalam jamaah Ikhwan Tijaniyah adalah sebagai pemimpin spiritual, pengajar, dan konselor. Muqaddam memiliki tanggung jawab untuk membimbing para jamaah dalam menjalankan ajaran agama dan tarekat Tijaniyah serta membantu mereka mencapai kemajuan spiritual dan mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

4. Kaitan antara orang dan perilaku

Kaitan antara muqaddam dan perilaku yang muncul dalam interaksi dengan para jamaah Ikhwan Tijaniyah adalah bahwa muqaddam harus memahami karakteristik setiap individu dalam jamaah dan memberikan pengarahan dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Muqaddam juga memenuhi tuntutan dan harapan yang diharapkan oleh jamaah sebagai figur konseling dengan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai konselor. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam ilmu syariat dan ajaran tarekat Tijaniyah serta menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya, muqaddam dapat membantu para jamaah dalam mencapai kemajuan spiritual dan mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, dari empat komponen dalam sebuah peran dapat disimpulkan bahwa peran muqaddam dalam Jamaah Ikhwan Tijaniyah sudah sangat sesuai, karena mencakup keempat komponen teori peran yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data yang telah disajikan, termasuk hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah awal, dapat disimpulkan:

1. Dalam membentuk keluarga sakinah dan taat beragama, Jamaah Tarekat Tijaniyah memiliki upaya yang konsisten. Mereka meyakini bahwa praktik-praktik spiritual seperti menjalankan syariat, mengamalkan wirid tarekat, bersabar, membaca shalawat, meneladani figur muqaddam, dan peran muqaddam sangat penting dalam membimbing keluarga dan menjalankan ajaran syariat Islam. Dengan praktik-praktik spiritual yang dilakukan, jamaah Tarekat Tijaniyah berhasil memperoleh keluarga yang sakinah.
2. Muqaddam konsisten dengan teori peran yang berlaku. Muqaddam memiliki peran penting dalam Tarekat Tijaniyah sebagai pembimbing, pengajar, dan konselor. Sebagai pembimbing spiritual, Muqaddam membantu membentuk keluarga yang sakinah dengan memberikan pengarahan dan arahan yang tepat sesuai dengan ajaran tarekat. Sebagai pengajar dan pemimpin tarekat, Muqaddam mengadakan pengajian, membahas topik penting dalam Islam, dan membina keluarga yang bahagia dan harmonis. Sebagai konselor, Muqaddam memberikan nasihat dan arahan yang sesuai dengan ajaran tarekat Tijaniyah dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan membantu jamaah

mengatasi masalah kehidupan mereka. Dalam kesimpulannya, peran Muqaddam sangat penting dalam membentuk keluarga sakinah yang membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan mereka.

B. Saran

1. Berdasarkan analisis tersebut, saran yang dapat diberikan adalah bahwa upaya jamaah Ikhwan Tijaniyah dalam membentuk keluarga sakinah dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas. Upaya ini dapat dilakukan melalui praktik spiritual, doa, wirid, dan pengamalan ajaran agama Islam secara konsisten. Peran muqaddam juga penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada jamaah dalam menjalankan ajaran agama dan syariat Islam. Dengan membentuk keluarga sakinah dan taat beragama, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih baik dan harmonis, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.
2. Bagi Muqaddam, peran Muqaddam dalam Tarekat Tijaniyah sangat penting dalam membimbing dan membina keluarga sakinah dengan memberikan pengarahan dan arahan sesuai dengan ajaran tarekat, mengadakan pengajian, memberikan nasihat dan solusi untuk masalah keluarga, serta menjadi contoh yang baik. Saran untuk Muqaddam adalah untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu syariat dan ajaran tarekat Tijaniyah, serta berperan aktif dalam membantu jamaah untuk mencapai tujuan spiritual dan membina keluarga yang sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba, Cecep. Cahaya Tasawuf. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2009, 145. Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES, 1994, p. 141.
- Ali, Muhammad. Kamus Lengkap Bahasa Modern. Pustaka Amani, n.d., p. 175.
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Tasawuf. Amzah, 2012.
- Badrudin. Pengantar Ilmu Tasawuf. UINBanten, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/172>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Balai Pustaka, 1996.
- Diatama Lembaga Studi dan Pengembangan Pesantren Surabaya. Keputusan Mukhtamar, Munas dan Konbes NU (1926-1999 M) Ahkamul Fuqaha: Solusi Problematika Actual Hukum Islam. Jawa Timur, 2004, hlm. 53.
- Hamid, M. Yunus A. "Risalah Singkat Thariqah At Tijany." Yayasan Pendidikan dan Dakwah Tarbiyah At Tijaniyah, 2006, pp. 13-14.
- Mufidah, Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Maliki Press, 2014, 42.
- Narbuko, C. & Achamdi, A. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 1999, p. 11.
- Nasr, Sayyed Hossen. Nestapa Manusia Modern. Terj. Alimuddin Syah. Bandung: Pustaka, 1995
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Pijper, G. F. Fragmenta Islamica: Beberapa Studi tentang Islam di Indonesia abad XX. Terjemahan Oleh Tudjiman. Jakarta: UI Press, 1987, hlm. 82.
- Poerwadarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, 1976, p. 851.
- Rahmat, Jalaludin, Mukhtar Ganda Atmaja, et al. Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Sayyid Abi Bakar ibnu Muhammad Syatha. Misi Suci Para Sufi. Translated by Djamaluddin al-Bunny, Mitra Pustaka, 2002

- Schimmel, Annemarrie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Terj. Supardi Djoko Darmono dkk, dari *Mystikal Dimension of Islam* (1975). Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Shaw, Marvin E., and Philip R. Costanzo. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Translated by Sarlito Wirawan Sarwono. Jakarta: Rajawali, 1984. Page 234.
- Silalahi, K., & Mawarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 229. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Ilmu Fiqh*. Jilid II. Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985. Second edition, p. 156.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Soelaeman. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqshabandiyah Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992. Shihab, Alwi. *Akar Tasawuf Di Indonesia: Antara Tasawuf Sunni Dan Tasawuf Falsafi*. Pustaka Iman, 2009.
- Wirutomo, Paulus. *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi David Berry (Terjemahan buku The Principles of Sociology karya David Berry)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003, 105-106.

Skripsi:

- Abdul Ghofur. 2019. "Relevansi Pengamalan Ajaran Tarekat Syatiriyah dalam Mewujudkan Keluarga Masalah (Studi pada Jamaah Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo Imogiri Bantul)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Holil, "Konsep Keluarga Sakinah Penganut Tarekat At-Tijaniyah dalam Perspektif Hukum Islam" (studi kasus di desa Sumber Lesung Kecamatan ledokombo Kabupaten Jember), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Nuraini, Andi. "Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqshabandiyah dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi pada Jamaah Tarekat Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqshabandiyah di Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22475/>.

Saputra, Muhammad Syafiq. "Pemahaman Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Gading Pesantren Tentang Keluarga Sakinah." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/38347/>.

Solikhin, Agus. Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiyah di Kabupaten Ogan Komering Ilir). Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019. <http://repository.radenfatah.ac.id/10858/1/Disertasi%20Lengkap%20Pak%20Agus%20Sholikhin.pdf>

Artikel:

Anwar, R. & Hermawan, E. S. "Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Manunggal, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik tahun 1983-1996." *Jurnal Avatara* 10, no. 1 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/49390/41044>

Anwar, Saepul. "Tarekat Tijaniah (Pengamalan Tarekat Tijaniah di Pondok Pesantren Al Falah Biru Garut)." *Kajian Pendidikan Agama-Ta'lim* 5, no. 2 (2007): 3-4. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/198111092005011SAEPUL_ANWAR/Artikel%2C_dll/Tarekat_Tijaniyah.pdf

Anwar, Saiful. "Tarekat Tijaniyah (Pengamalan Tarekat Tijaniah di Pondok Pesantren Al Falah Biru Garut)." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama-Ta'lim*, vol. 5, no. 2, 2007, pp. 1-14. <https://docplayer.info/52920317-Tarekat-tijaniah-pengamalan-tarekat-tijaniah-di-pondok-pesantren-al-falah-biru-garut-oleh-saepul-anwar.html>

Atabik, Ahmad, and Khoridatul Mudhiyah. "Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 5, 2016. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/703/692>

Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafs*, vol. 6, no. 2, Dec. 2019, pp. 100-101. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544

Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam." *Jurnal Rausyan Fikr*, vol. 14, no. 1, Mar. 2018. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/676/455>.

- Fahrudin. "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 14, no. 1, 2016, pp. 65-74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/50293>
- Khuzaini, Ahmad. "Tarekat Siddiqiyah, Jurnal Skripsi Studi Perubahan Status Tarekat Dari Ghairu Mu'tabarrah Ke Mu'tabarrah Oleh Jatmi (1957-2009 M)." (2014): 58
- Mudin, Moh. Isom. "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat." *Jurnal Unida Gontor Tsaqafah*, vol. 11, no. 2, Nov. 2015, pp. 406. <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.275>
- Pratama, A.R. Iga Megananda. "Urgensi dan Signifikansi Mursyid." *Yaqzan* 4, no. 1 (2018): 61. <https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/yaqzan/article/view/3189/1801>
- Salio. "Sepiritualitas, Religiusitas, Makna Hidup dan Subyektive Weel Being dalam Pendidikan Spiritual Pendidikan Tarekat." Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012, pp. 12. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12441/1/T1_802010085_Full%20text.pdf
- Soheh, Moh. "Karakteristik Pendidikan Tasawuf Menurut Louis Massignon." *Universitas Islam Madura Pamekasan*, vol. 4, no. 2, Jul. 2018, pp. 62.

Internet/Website:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maret 24, 2023, <https://kbbi.web.id/ikhwan>
- Salmaa, "Penelitian Empiris", Penerbit DeePublish, <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-empiris/> diakses tanggal 5 Februari 2023.
- Profil Desa Turirejo, <https://desa-turirejo.blogspot.com/2012/09/beranda.html?m=1> diakses tanggal 16 Maret 2023
- Desa Turirejo, <https://sid.kemendes.go.id/profile> diakses tanggal 9 April 2023.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Seberapa penting peran seorang muqaddam dalam tarekat Anda?
2. Bagaimana muqaddam membina jamaah tarekat menjadi keluarga sakinah?
3. Apakah muqaddam memiliki program khusus untuk membina keluarga sakinah?
4. Bagaimana muqaddam menjaga harmoni dan kedamaian dalam keluarga sakinah tarekat?
5. Bagaimana muqaddam membantu jamaah tarekat dalam memecahkan masalah keluarga?
6. Bagaimana muqaddam membantu jamaah tarekat dalam menjalani hidup berkeluarga yang sakinah?
7. Apakah muqaddam memberikan arahan dan nasihat bagi jamaah tarekat dalam hal keluarga?
8. Bagaimana muqaddam membantu jamaah tarekat dalam membangun keluarga yang kuat dan harmonis?
9. Apakah muqaddam memiliki metode tertentu untuk membina keluarga sakinah?
10. Bagaimana muqaddam membantu jamaah tarekat dalam memahami nilai-nilai keluarga sakinah?
11. Bagaimana muqaddam memotivasi jamaah tarekat untuk menjadi keluarga sakinah?
12. Bagaimana tarekat mempengaruhi peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam membentuk keluarga sakinah?
13. Bagaimana program muqaddam tarekat membantu Anda dalam memahami tanggung jawab dalam rumah tangga?
14. Bagaimana peran muqaddam membantu membentuk identitas dan solidaritas keluarga sakinah tarekat Anda?
15. Bagaimana program muqaddam tarekat membantu Anda dalam membangun keluarga sakinah?
16. Bagaimana cara jamaah berkonsultasi pada muqaddam ketika menghadapi permasalahan keluarga?



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN LAWANG
DESA TURIREJO
Sekretariat : Jl. Anjasgoro 43, tlp. 428209 – Turirejo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 227 /35.07.25.2009/IV/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMAD MUHAIMIN
Nim : 19210065
Prodi/ Lembaga : Hukum Keluarga Islam
Tempat Penelitian : Desa Turirejo – Kecamatan Lawang

Telah Memohon Ijin Penyelenggaraan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian sekaligus data-data dengan Tema :

“ Peran Muqoddam Tarekat Tijaniyah dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) “ yang di laksanakan Bulan : April sampai dengan Mei 2023.

Dan Mohon bantuan untuk Pendataan yang Dilaksanakan di Dukuh Simping Desa Turirejo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

13 April 2023
Kepala Desa Turirejo

ARIH SUKMAWANTO, SH.MM

Surat Balasan Izin Penelitian dari Kantor Desa Turirejo



Dokumentasi Pengajian Bersama



Dokumentasi Dzikir Hailallah Bersama



Dokumentasi Wawancara dengan Muqaddam KH. Ahmad Subakir Basyaiban



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Nuri dan Ibu Astuti



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Husein dan Ibu Luluk



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Bashori dan Ibu Anik



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Yanto dan Ibu Asiyah



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Fatoni dan Ibu Aliyah



Proses Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website Fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Muhaimin
Nim : 19210065
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Dosen Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI.
Judul Skripsi : Peran *Muqaddam* Tarekat Tijaniyah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang).

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	27 Maret 2023	Konsultasi Bab I	
2	28 Maret 2023	ACC Bab I	
3	29 Maret 2023	Konsultasi Bab II	
4	30 Maret 2023	ACC Bab II	
5	04 April 2023	Konsultasi Bab III	
6	05 April 2023	ACC Bab III	
7	09 April 2023	Konsultasi Bab IV	
8	12 April 2023	ACC Bab IV	
9	04 Mei 2023	Konsultasi Abstrak	
10	08 Mei 2023	ACC Abstrak and ACC Skripsi	

Malang, 08 Mei 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.
NIP. 197511082009012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	Muhamad Muhaimin
NIM	19210065
Tempat, Tanggal Lahir	Pasuruan, 20 Mei 2000
Alamat	Dusun Blimbing Ds. Parerejo Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan
Nomor HP	083119966282
Email	muhaminmuhamad093@gmail.com
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki Laki

Pendidikan Formal

No.	Sekolah/Institusi	Jurusan	Periode
1.	TK Mambaul Khoir	-	2005-2007

2.	SDN Parerejo 1	-	2007-2013
3.	MTs Almaarif 01 Singosari	-	2013-2016
4.	SMA Islam Almaarif Singosari	IPS	2016-2019
5.	Strata 1 (S-1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Hukum Keluarga Islam	2019-2023